BIMBINGAN KONSELING TENTANG KEMATANGAN EMOSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SANTRI PP. MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

YATI SUSANTI
NIM: D20183057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

BIMBINGAN KONSELING TENTANG KEMATANGAN EMOSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SANTRI PP. MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:
Yati Susanti
NIM: D20183057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

H. Zainul Fanani M.Ag
NIP.197107272200501 1001

BIMBINGAN KONSELING TENTANG KEMATANGAN EMOSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SANTRI PP. MIFTAHUL ULUM SUREN LEDOKOMBO JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua	**Sekreraris**
Muhammad Ardiansyah, M.Ag	**Anugrah Sulistiyowati, M.Psi**
NIP.197612222006004 1003	**NIP.201802166**

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si ( )

2. H. Zainul Fanani, M.Ag. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof.Dr.Ahidul Asror,M.Ag.
NIP.19740606 200003 1003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

﴿ وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَۚ ﴾

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan". (Q.S. At-Taubah(9):105)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011), 162.

PERSEMBAHAN

Bismillah adalah awal segala urusan, dan juga saya memulai tulisan ini dengan bacaan *bismillahirrahmanirrahim*. Tak lupa pula syukur saya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang mungkin masih banyak kekurangannya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta, bapak Misjan dan ibu Paerah yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan sabar dan penuh kasih sayang. Terimakasih yang selalu mendukung dan memberikan motivasi, semoga doa bapak dan ibuk diijabah oleh Allah SWT, dan putrimu memperoleh ilmu yang bermanfaat dunia, akhirat, juga tercapai segala cita-citanya.
2. Seluruh keluarga dari bapak ataupun ibuk yang selalu mendukung saya untuk mencari ilmu.
3. Pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember yang telah memberikan pengalaman dan mengajarkan banyak ilmu selama 3 tahun agar saya dapat menghargai orang lain, serta bermanfaat bagi orang lain.
4. Almamater UIN KHAS Jember khususnya dosen Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah UIN KHAS.
5. Sahabat seperjuangan KIAS, khususnya angkatan 2018, yang selalu memberikan semangat, dan dukungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Sahabat seperjuangan BKI angkatan 2018, khususnya BKI 2, terimakasih telah memberikan dukungan, dan terimakasih untuk waktu kebersamaan yang singkat tapi bermakna. Semoga Allah memberikan kesuksesan kepada kita semua. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul "Bimbingan Konseling Tentang Kematangan Emosi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Santri Pp. Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember" sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, yang dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan pada tulisan ini, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar mendekati kata sempurna. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Ardiyansyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Muhammad Muhib Alwi, M.A. selaku Kaprodi dari semester I hingga semester VII yang selalu memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah sabar mendidik, membimbing dalam menyalurkan ilmu, pengalamannya selama penulis menempuh pendidikan.
7. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Demikian kata pengantar ini, semoga segala amal baik yang telah seluruh pihak berikan kepada penulis, dapat dibalas dengan beribu-beribu kebaikan oleh Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 17 Agustus 2022
Penulis,

Yati Susanti
NIM.D20183057

ABSTRAK

Yati Susanti, 2022: *Bimbingan Konseling Tentang Kematangan Emosi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Santri Pp. Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember*.

Kata kunci: Bimbingan konseling, kematangan emosi, pengambilan keputusan karir

Kematangan emosi erat kaitannya dengan umur seseorang, diharapkan emosinya akan lebih matang, dan seseorang tersebut akan lebih menguasai emosinya. Seseorang dengan kematangan individu diharapkan dapat berfikir lebih baik, melihat persoalan dengan obyektif. Kehidupan sehari-hari selalu dihadapkan dengan berbagai pilihan, mulai dari hal sepele hingga hal kompleks. Misalnya pemilihan sekolah, universitas, jurusan, bahkan pekerjaan. Berdasarkan hal tersebut, pengambilan keputusan memilih satu diantara banyak alternatif dengan mempertimbangkan keuntungannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Sedangkan untuk subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, untuk menganalisa data penelitian peneliti menggunakan kondensasi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri PP. Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember? 2) Bagaimana bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri PP. Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember? 3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri PP. Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini ialah: 1) Untuk mendeskripsikan makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri PP. Miftahul Ulum Suren. 2) Untuk mendeskripsikan bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri Miftahul Ulum Suren. 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri PP. Miftahul Ulum Suren.

Deskripsi hasil penelitian ini adalah: 1) Makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri pondok pesantren Miftahul Ulum Suren diantaranya penyesuaian diri santri berupa menjaga sikap, dan menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, berfikir rasional berupa memikirkan atau mempertimbangkan akibat dari keputusan yang dipilih saat ini, menerima kenyataan yakni menjadikan pengalaman dan motivasi belajar lagi dan bangkit, mengontrol emosi dilakukan dengan bersikap bodoamat, bersabar, dan mencari solusi dalam mengatasi permasalahan. 2) Bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren diantaranya identifikasi masalah, diagnose, prognosa, *treatment*, evaluasi. 3) Faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren diantaranya konselor bukan berlatar belakang bimbingan konseling, kurangnya minat konseli, sarana dan prasarana yang mendukung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	**i**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	**ii**
LEMBAR PENGESAHAN	**iii**
MOTTO	**iv**
PERSEMBAHAN	**v**
KATA PENGANTAR	**vii**
ABSTRAK	**ix**
DAFTAR ISI	**x**
DAFTAR TABEL	**xii**
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
1. Bimbingan Konseling	16
2. Kematangan Emosi	20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pengambilan Keputusan Karir 28

4. Santri 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36

B. Lokasi Penelitian 36

C. Subyek Penelitian 36

D. Teknik Pengumpulan Data 41

E. Analisis Data 43

F. Keabsahan Data 44

G. Tahap-tahap Penelitian 44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian..... 46

B. Penyajian Data dan Analisis..... 55

C. Pembahasan Temuan..... 77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 84

B. Saran-saran 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian **Hal**

2.1 Data originalitas penelitian 16

3.1 Data subjek penelitian 37

4.1 Keadaan sarana dan prasarana 51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Yudrik Jahja dalam bukunya mengatan bahwa kata "remaja" berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (menumbuhkan kedewasaan). Terdapat beberapa pendapat yang mendefinisikan tentang remaja, seperti yang dikemukakan oleh Debrun bahwa remaja ialah periode dimana pertumbuhan kanak-kanak kepertumbuhan dewasa. Dalam buku psikologi perkembangan disebutkan bahwa Papilla dan Olds berpendapat masa remaja merupakan masa transformasi dari masa anak-anak kemasa dewasa yang lumrahnya dimulai pada umur 12 atau 13 tahun sampai akhir umur dua puluhan awal. Menurut Anna Freud dalam bukunya Yudrik Jahja meyebutkan bahwa masa remaja merupakan proses perkembangan yang melibatkan perubahan yang berkaitan dengan perkembangan psikologis, perubahan hubungan dan aspirasi orang tua, dan bahwa pembentukan cita-cita adalah proses yang membentuk arah masa depan.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transformasi perkembangan diusia remaja artinya beberapa bagian pada masa anak-anak masih dialami oleh masa remaja, akan tetapi beberapa kemasakan pada masa dewasa sudah mulai dicapai. Bagian masa kanak-kanak diantaranya proses pertumbuhan biologisnya, contohnya tinggi badan yang terus bertambah. Sedangkan bagian masa dewasa diantaranya proses

[2] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 219.

kematangan semua organ tubuh, termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampunya berfikir dengan logis[3].

Seperti yang dikatakan Piaget yang dikutip oleh Yudrik Jahja dalam buku psikologi perkembangan, remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Remaja secara aktif membangun dunia kognitifnya, dimana informasi yang mereka dapatkan tidak langsung diterima oleh skema kognitifnya, mereka mampu membedakan hal atau ide yang lebih penting. Menurut Piaget dalam bukunya Yudrik Jahja mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi antara struktur otak yang telah sempurna dengan lingkungan sosial yang semakin luas untuk bereksperimen yang memungkinkan untuk mereka berfikir abstrak. Remaja dapat memahami tindakan yang dilakukan saat ini akan memberikan akibat dimasa yang akan datang, dengan demikian, remaja harus mampu memperkirakan akibat dari tindakan yang dipilihnya.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Walgito dalam bukunya mengatakan bahwa seseorang dikatakan telah matang emosinya, berarti bisa mengontrol emosi, maka seseorang tersebut dapat berfikir secara matang, berfikir secara baik, dan berfikir secara obyektif.[5] Pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa seseorang yang sudah mencapai kematangan emosinya, maka seseorang tersebut akan mampu berfikir secara jernih, mampu mengendalikan emosinya, tidak mudah marah, dan mampu menempatkan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi

[3] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 219-220.
[4] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 220.
[5] Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 66.

disekitarnya. Kemasakan atau kematangan emosi erat kaitannya dengan umur seseorang, diharapkan emosinya akan lebih matang, dan seseorang tersebut akan lebih menguasai emosinya. Seseorang dengan kematangan individu diharapkan dapat berfikir lebih baik, melihat persoalan dengan obyektif. Periode kehidupan yang emosinya sangat menonjol yakni pada masa remaja, karena banyak perbuatan yang tidak mudah diterima oleh pikiran.[6] Maka untuk mencapai kematangan emosi seseorang harus mengupayakan karena kematangan emosi tidak diperoleh secara otomatis melainkan harus berlatih mengendalikan emosi, dan meluapkannya secara tepat.

Kehidupan sehari-hari selalu dihadapkan dengan berbagai pilihan, mulai dari hal sepele hingga hal kompleks. Misalnya pemilihan sekolah, universitas, jurusan, bahkan pekerjaan. Banyaknya pilihan, seseorang harus mampu menentukan keputusan yang harus diambil dari berbagai pilihan tersebut. Menurut Dermawan dalam bukunya Hartono menyebutkan bahwa pengambilan keputusan ialah ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau tindakan untuk menyelesaikan masalah. Hartono dalam bukunya menyebutkan bahwa Supranto menambahkan bahwa pengambilan keputusan merupakan memilih satu diantara banyak alternatif dengan pertimbangan ataupun kriteria tertentu yang dianggap paling menguntungkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling Perkawinan*, 67.

penyelesaian dari suatu masalah dengan pemilihan berbagai alternatif yang dianggap paling menguntungkan.[7]

Program bimbingan dan konseling sebagaimana yang dituangkan dalam Permendikbud No. 111/2014 meliputi program tahunan dan semesteran, dan struktur program meliputi: rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen layanan (layanan dasar, layanan responsive, layanan peminatan, perencanaan individual, dan dukungan sistem). Bidang layanan (perkembangan pribadi, perkembangan sosial, perkembangan belajar, dan perkembangan karir). Rencana operasional, pengembangan tema/topic, evaluasi, pelaporan, tindak lanjut, dan anggaran biaya.[8]

Allah Swt, dalam surah Al-Ashr ayat 1-3, berfirman

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (QS. Al-Ashr[103]1-3)[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan kata lain manusia diharapkan dapat memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dalam menghadapi permasalahannya sendiri. Ayat

[7] Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Wilayah Maluku Utara, *15 Warna Psikologi untuk Moloku Kie Raha*, (Malang: Inteleginsia Media, 2020), 101

[8] Muh Farozin, *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Denpasar Utara: IKIP PGRI Bali, 2015), 473.

[9] Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011), 482.

tersebut menunjukkan bahwa manusia agar selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah yang lebih baik.[10]

Hadist nabi juga menjelaskan bahwa: Hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam yakni jika berjumpa hendaklah memberi salam, jika mengundang dalam sebuah acara maka datanglah, bila dimintai nasihat maka nasihatilah ia, jika memuji Allah dalam bersin maka doakanlah, jika sakit jenguklah ia, dan jika meninggal dunia maka iringilah kekuburnya. (HR. Muslim).[11]

Kebanyakan siswa merasa salah dalam menentukan jurusan bagi yang melanjutan keperguruan tinggi, atau salah dalam memilih pekerjaan, dengan begitu membuat seseorang tersebut tidak melakukannya dengan sepenuh hati, atau bahkan menyesal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh perusahaan rintisan hasil binaan, Youthmanual selama dua tahun, ditemukan data siswa dan mahasiswa bahwa 92% siswa SMA/SMK bingung dan tidak tahu akan melakukan apa kedepannya, dan 45% mahasiswa merasa salah dalam mengambil jurusan. Selain itu, ditemukan faktor utama siswa dan mahasiswa kesulitan dalam mengambil keputusan/jurusan dikarenakan mereka tidak memahami potensi dan bakat minat yang mereka miliki.[12]

Hal tersebut juga terjadi pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, yang berada di Kecamatan Ledokombo-Jember. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa alumni dan guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] https://windanalurieta.wordpress.com/ayatdanhadisttentangbk/ (Minggu, 16 Januari 2022: 20.35 WIB).

[11] M. Said, *101 Hadist Tentang Budi luhur*, (Bandung: PT Alma'arif Bandung, 1986), 5.

[12] http://www.skystarventures.com/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/

yang mengajar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, hanya 15%-20% yang melanjutkan keperguruan tinggi disetiap angkatan. Dari catatan pendaftaran kuliah santri selama 4 tahun kebelakang, ditemukan hampir 95% adanya kebingungan santri dalam menentukan jurusan yang akan mereka pilih. Rata-rata santri (siswa) memilih jurusan hanya ikut teman yang akrab dengannya, ada pula yang asal pilih jurusan tanpa memikirkan kemampuan dan bakat minat yang mereka miliki. Sebagian santri (siswa) ada juga yang masih belum memiliki pandangan terkait karirnya setelah lulus MA ataupun berhenti dari pondok pesantren.[13]

Melihat kondisi siswa (santri) kelas XII Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, maka perlu adanya upaya bimbingan konseling yang berkaitan dengan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir mereka. Jadi, peneliti tergerak untuk mengkaji dengan melakukan penelitian tentang "Bimbingan Konseling Tentang Kematangan Emosi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Santri PP. Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan konteks penelitian diatas yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri PP. Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember?

[13] Muh. Alvian, dkk., diwawancarai oleh Yati Susanti, Jember, 17 Januari 2022

2. Bagaimana bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri PP. Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri PP. Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri PP. Miftahul Ulum Suren.
2. Untuk mendeskripsikan bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri Miftahul Ulum Suren.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri PP. Miftahul Ulum Suren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir.

b. Bagi guru BK, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri.

c. Bagi santri Miftahul Ulum Suren, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir.

E. Definisi Istilah

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah proses dimana seorang ahli memberikan bantuan kepada satu atau beberapa individu (termasuk anak-anak, remaja dan dewasa) sehingga mereka yang dibimbing (konseli) dapat menggunakan kekuatan dan saran pribadi yang ada dan dapat dikembangkan untuk mengembangkan kompetensi dan kemandirian mereka sendiri. Berdasarkan norma yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Konseling adalah proses pemberian bantuan, pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah melalui wawancara ahli konseling untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli.[14] Jadi bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan dimana seorang konselor memberikan bantuan kepada konseli yang mengalami masalah melalui wawancara, sehingga konseli dapat menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri. Penelitian ini peneliti menggunakan konseling kelompok.

[14] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 92-105

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan membantu individu mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan emosi. Artinya, mengendalikan emosi bukan berarti menekan atau menghilangkannya, melainkan belajar mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang membuat individu terlalu emosional berlebihan. Gangguan emosi muncul dapat terjadi karena kurangnya percaya diri. Hal ini merupakan suatu keadaan kebingungan yang menahan seseorang dari berpikir secara efektif dan rasional.[15]

Selain menggunakan istilah kematangan emosi, sebagian para ahli menggunakan istilah kestabilan emosi, intinya sama bahwa stabilitas emosi adalah kemampuan seseorang menahan diri atau tindakannya ketika ada rangsangan emosi. Wujudnya adalah mempu menahan diri untuk tidak mudah marah, dan tidak mudah tersinggung. Gustria dalam Ahmad Susanto berpendapat bahwa stabilitas emosi merupakan kemantapan remaja dalam memahami, mengendalikan, mengungkapkan, dan menyesuaikan diri secara mendiri dalam memecahkan masalah dengan penuh keramahan terhadap orang lain. Oleh karena itu, antara kematangan emosi dengan stabilitas emosi tidak ada bedanya, hanya bedanya dalam penggunaan kata stabilitas dan kematangan. Kematangan emosi merupakan kemampuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya,* (Jakarta: Prenadamesia Group, 2018), 211..

seseorang memberikan respon emosional secara tepat dalam situasi tertentu. [16]

3. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir merupakan proses yang dinamis dan berkesinambungan di mana aspek pemahaman diri (*self-knowledge*) dan pemahaman karir (*occupational knowledge*) berperan. Keputusan karir yang baik datang dari pengujian, mengenali potensi seseorang, mengumpulkan dan menggunakan berbagai informasi yang relevan, dan memahami dan menggunakan strategi yang efektif untuk mengubah informasi menjadi tindakan.[17]

Kemudian pengambilan keputusan karir merupakan bagian terpenting dalam pemilihan karir dan pengembangan karir. Perkembangan karir menurut *American Counseling Association* adalah Jumlah faktor psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi, dan perubahan yang mempengaruhi sifat dan makna pekerjaan seseorang dalam seumur hidup. Jenjang pendidikan menengah atas, setiap siswa berada dalam persiapan karir, yaitu masa dimana mereka dihadapkan dengan banyak pilihan karir yang harus mereka pilih berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karirnya. Untuk melakukan pemilihan karir tersebut, siswa harus melakukan pengambilan keputusan karir.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 211.

[17] Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 171.

[18] Hartono, *Bimbingan Karir*, 172.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengambilan keputusan karir merupakan proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan dalam karir dari beberapa alternatif pilihan karir yang ada dilingkungan masyarakat, sesuai dengan hasil pemahaman diri, dan pemahaman karir.

4. Santri

Menurut tradisi Jawa, santri seringkali digunakan dalam dua pengertian, yakni pengertian secara sempit dan luas. Pengertian santri secara sempit ialah seseorang yang belajar agama dipondok pesantren atau seseorang yang mendalami ilmu agama. Sedangkan santri secara luas ialah seseorang penduduk di Jawa yang menganut agama islam dengan bersungguh-sungguh, rajin sembahyang kemasjid pada waktu shalat meskipun belum pernah belajar pendidikan agama dipondok pesantren.[19]

Kata santri berarti seseorang yang belajar tentang ilmu agama meskipun kebanyakan santri diajarkan banyak suatu kaidah ilmu-ilmu. Santri adalah sekelompok orang baik yang menaati aturan agama (orang-orang yang taat), memiliki pengetahuan Islam yang berkembang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para ulama. Santri adalah santri atau santri yang dididik di lingkungan pesantren.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[19] Mukhimatul Farikhah, *Penerapan Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok PesantrenRoudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, IAIN PURWOKERTO, 2019), 27-29. https://books.google.co.id/books?id=JJpFEAAAQBAJ&pg=PA27&dq=pengertian+santri&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj84NOcjeb0AhUiS2wGHZZHCK4Q6AF6BAgMEAM#v=onepage&q=pengertian%20santri&f=false.

[20] Mukhimatul Farikhah, *Penerapan Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok PesantrenRoudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, IAIN PURWOKERTO, 2019), 27-29.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara garis besar terdiri dari 5 bab, dengan begitu peneliti menguraikan bab-bab mengenai hal tersebut, sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, dimana dalam pendahuluan ini adalah berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bagian ini untuk menjelaskan latar belakang penelitian, dan memberikan pandangan pada bagian-bagian selanjutnya.

Bab dua merupakan gambaran penelitian terdahulu yang telah dirampungkan oleh peneliti sebelumnya seperti dengan penelitian yang akan dilakukan. Gambaran penelitian terdahulu guna menjelaskan kesamaan dan perbedaan situasi dan eksplorasi analisis antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Bagian ini juga menjelaskan kajian teori yang berkaitan dengan landasan ketika melakukan penelitian. Teori yang dijelaskan dalam bagian ini berfungsi sebagai patokan dalam menganalisis data yang didapat dilapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab tiga merupakan bab yang mendeskripsikan tentang metode penelitian, dimana memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap penelitian. Bagian ini berfungsi untuk mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam memperoleh data yang benar sehingga mendapatkan data yang valid.

---

https://books.google.co.id/books?id=JJpFEAAAQBAJ&pg=PA27&dq=pengertian+santri&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj84NOcjeb0AhUiS2wGHZZHCK4Q6AF6BAgMEAM#v=onepage&q=pengertian%20santri&f=false.

Bab empat merupakan bagian yang menjelaskan tentang penyajian data dan analisis terhadap objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan. Kapasitas dari bab ini yakni mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalis.

Bab lima adalah bagian akhir yang memuat kesimpulan yakni kesimpulan dari seluruh pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian serta tujuan penelitian. Kesimpulan tersebut merangkum setiap pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya dan saran terhadap seluruh pembahasan yang telah dipaparkan

Kemudian skripsi ditutup dengan daftar pustaka, lampiran, yang berisi matrik penelitian, instrument penelitian, jurnal penelitin, dokumentasi, pernyatan keaslian tulisan, surat ijin penelitian, surat telah slesai penelitian, dan biodata peneliti.[21]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Zainal Abidin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 86-87.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian tentang pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini.

1. Nafisatun Nikmah dalam skripsi yang berjudul " Layanan bimbingan karir untuk pemantapan keputusan karir (study kasus kelas X siswa SMK N 1 Sumber Rembang) pada tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini merupakan pembimbing dan siswa SMK. Hasil dalam penelitian ini setelah siswa mengikuti layanan bimbingan karir salahsatu siswa memutuskan dengan mantap akan diterima untuk bekerja diperusahaan sesuai dengan kemampuannya.[22] Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang bimbingan karir. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini berlokasi Sumber Rembang Semarang, dan subjek penelitian ini merupakan siswa kelas X SMK N 1 Sumber Rembang.
2. Rosita Anggraeni dalam skripsi yang berjudul "Kematangan emosi remaja yang memiliki orang tua tunggal (studi fenomenologi pada tiga remaja yang memiliki orang tua tunggal di desa Jatisarono)" pada tahun 2018. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini ialah tiga remaja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Nafisatun Nikmah, *Layanan Bimbingan Karir untuk Pemantapan Keputusan Karir* (Studi Kasus Kelas X Siswa SMKN 1 Sumber Rembang)(Semarang : 2019)

yang salah satu orangtuanya sudah meninggal dunia. Hasil dari penelitian ini kematangan emosi remaja yang salah satu orangtuanya meninggal belum terbentuk dengan sempurna karena subjek masih kurang mampu mengatasi emosi yang sedang dialaminya, sehingga subjek kesulitan untuk mengendalikan dan mengekpresikan emosi secara tepat.[23] Persamaan penelitian ini ialah mengkaji kematangan emosi, dan subjek penelitiannya remaja. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian desa Jatisarono.

3. Wirda Irnaeni dalam skripsi yang berjudul "Konseling karir dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan si sekolah menengah kebangsaan cheras jaya Malaysia" pada tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah dua siswa yang berprestasi akan tetapi masih memiliki keraguan dalam pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode bimbingan karir yang digunakan ada dua cara yakni secara tatap muka dan komunikasi tidak langsung atau menggunakan media. Langkah dalam pengambilan keputusan karir ada tiga langkah yakni pemahaman individu, memberikan informasi karir, membantu mengintegrasikan pemilihan karir.[24] Persamaan dalam penelitian ini adalah mengkaji pengambilan keputusan karir. Adapun perbedaannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Rosita Anggraeni, *Kematangan Emosi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Studi Fenomenologi Pada Tiga Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal Di Desa Jatisarono)*, (Yogyakarta:2018)

[24] Wirda Irnaeni, *konseling karir dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan di sekolah menengah kebangsaan cheras jaya Malaysia*, (Yogyakarta: 2019)

adalah lokasi penelitian di sekolah menengah kebangsaan Cheras Jaya Malaysia, dan subjek penelitiannya hanya siswa berprestasi saja.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nafisatun Nikmah (2019) "Layanan bimbingan karir untuk pemantapan keputusan karir (study kasus kelas X siswa SMK N 1 Sumber Rembang)"	- Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Mengkaji bimbingan karir	- Lokasi penelitian Sumber Rembang Semarang - Subjek penelitian siswa kelas X SMK N 1 Sumber Rembang
2	Rosita Anggraeni (2018) "Kematangan emosi remaja yang memiliki orang tua tunggal (studi fenomenologi pada tiga remaja yang memiliki orang tua tunggal di desa Jatisarono)"	- Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Mengkaji kematangan emosi - Subjek penelitian remaja	- Lokasi penelitian di Desa Jatisarono
3	Wirda Irnaeni (2019) "Konseling karir dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan si sekolah menengah kebangsaan cheras jaya Malaysia"	- Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Mengkaji pengambilan keputusan karirr	- Lokasi penelitian di sekolah Menengah Kebangsaan Cheras Jaya Malaysia - Subjek penelitian siswa berprestasi saja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah proses dimana seorang ahli memberikan bantuan kepada satu atau beberapa individu (termasuk anak-anak, remaja dan dewasa) sehingga mereka yang dibimbing (konseli) dapat

menggunakan kekuatan dan saran pribadi yang ada dan dapat dikembangkan untuk mengembangkan kompetensi dan kemandirian mereka sendiri. Berdasarkan norma yang berlaku.

Konseling adalah proses pemberian bantuan, pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah melalui wawancara ahli konseling untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli.[25]

Jadi bimbingan dan konseling ialah proses pemberian bantuan dimana seorang konselor memberikan bantuan kepada konseli yang mengalami masalah melalui wawancara, sehingga konseli dapat menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya membantu individu melalui konselor agar dapat berkembang secara optimal dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling, seperti dikatakan Kartadinata, memiliki makna yang berbeda namun saling berkaitan. Oleh karena itu, konseling adalah proses dukungan, dan dukungan konseling berhubungan langsung dengan kebutuhan dan masalah individu, sehingga penting untuk beberapa literatur. Mentoring dan Konseling percaya bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berkembang dengan baik dengan memberikan bantuan terencana dan memberikan layanan yang membuat individu mandiri..[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 92-105

[26] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamesia Group, 2018), 6-7

Pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh, untuk dan untuk manusia. Dalam istilah manusia, ini berarti bahwa layanan ini dilakukan dengan semua manusia mereka dalam hakikat keberadaan manusia. Bagi manusia, ini berarti bahwa pelayanan ini dilakukan untuk tujuan yang baik, demi kehidupan manusia, menuju pribadi yang utuh.. Oleh manusia mangandung arti, penyelenggara kegiatan tersebut ialah manusia dengan derajat, martabat, dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya.[27]

Latipun dalam bukunya Lumongga mengatakan bahwa konseling kelompok merupakan bentuk konseling yang membantu beberapa individu untuk diarahkan dalam mencapai fungsi kesadaran secara efektif dalam jangka waktu pendek atau menengah.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling terbagi menjadi tiga jenis, yaitu mengubah penyesuaian perilaku yang salah, belajar membuat keputusan, dan mencegah timbulnya masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Langkah-langkah dalam bimbingan konseling

1) Membangun Hubungan

Adapun yang dimaksudkan dalam langkah ini yaitu untuk mengenal konseli dan menjalin kedekatan emosional sebelum ketahap pemecahan masalah. Tahap ini, konseli juga harus mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh konselor.

[27] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 92

Konselor juga harus menunjukkan bahwa dirinya dapat dipercaya dan kompeten dalam menangani masalah sikonseli. Membangun hubungan dalam konseling dapat bermanfaat bagi konselor untuk menentukan sejauh mana konseli mengetahui kebutuhannya dan harapan yang ingin dicapai dalam proses konseling.[28]

2) Identifikasi Dan Penilaian Masalah

Jika hubungan antara konselor dengan konseli sudah terjalin baik, maka selanjutnya mendiskusikan sasaran dan tingkah laku yang menjadi keberhasilan dalam proses konseling, memperjelas tujuan konseling.[29]

3) Memfasilitasi Perubahan Konseling

Konselor mulai memikirkan alternatif pendekatan dan strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan permasalahan. Konselor juga harus mempertimbangkan konsekuensi dari alternatif dan strategi yang ditetapkan, dan tidak bertentangan dengan nilai yang terdapat pada diri konseli, karena akan menyebabkan konseli menarik diri, dan menolak terlibat dalam konseling.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Dr. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasr-Dasar Konseing Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 82.

[29] Dr. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasr-Dasar Konseing Dalam Teori Dan Praktik*, 84.

[30] Dr. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasr-Dasar Konseing Dalam Teori Dan Praktik*, 84.

4) Evaluasi dan Terminasi

Tahapan ini termasuk tahapan terakhir dalam proses konseling. Evaluasi terhadap hasil proses konseling, yang menjadi ukuran keberhasilan proses konseling yakni tampaknya kemajuan tingkah laku pada konseli kearah yang positif.[31]

2. Kematangan Emosi

a. Pengertian Emosi

Menurut Soegarda Poerbakatja dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menjelaskan bahwa emosi merupakan respon terhadap rangsangan yang menghasilkan perubahan fisiologis dengan emosi yang kuat dan dapat memungkinkan diluapkan pada diri individu. Respons semacam itu dapat terjadi pada rangsangan eksternal dan internal.[32] Menurut Wiliam James dalam Alex Sobur, emosi adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki perasaan khusus jika berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya. Crow & Crow dalam Alex Sobur mendefinisikan emosi sebagai keadaan singkat seseorang yang bertindak sebagai adaptasi terhadap lingkungannya untuk mencapai kesejahteraan dan keamanannya sendiri.

Menurut teori emosi James-Lange dalam Alex Sobur, emosi timbul dari persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Dr. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasr-Dasar Konseing Dalam Teori Dan Praktik*, 85.

[32] Nurul Azmi, *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 2, No.1, (Juni 2015), 38

terjadi di dalam tubuh sebagai respon terhadap berbagai rangsangan eksternal. Cannon dalam teorinya membantah teori yang dikemukakan oleh James-Lange, dengan beberapa alasan termasuk fokus eksklusif teori pada organ dalam. Teori *emergency* Cannon dalam Alex Sobur menyebutkan bahwa emosi timbul bersamaan dengan reaksi fisiologis (hati berdebar, tekanan darah naik, dan nafas bertambah cepat).

Dari beberapa pendapat diatas, jelas bahwa emosi tidak selalu buruk (marah). Emosi, meminjam ungkapan dari Jalaluddin Rakhmat ialah memberikan bumbu kepada kehidupan tanpa emosi, hidup ini kering dan gersang.[33]

b. Macam-macam Emosi

Sarwono dalam bukunya menyebutkan beberapa daftar emosi salahsatu diantaranya sebagai berikut:

1) Cemas
2) Ragu-ragu
3) Berharap
4) Frustasi[34]

c. Kematangan Emosi

Kematangan dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau proses menjadi matang kearah tahap perkembangan tertentu. Willow dalam Ahmad Susanto berpendapat bahwa kematangan merupakan suatu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 399-404.
[34] Sarwito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 125.

kondisi yang telah tercapai perkembangannya secara optimal. Menurut Syamsudin dalam Ahmad Susanto kematangan menunjukkan pada suatu masa, dimana masa tersebut merupakan titik tertinggi dari suatu fase pertumbuhan sebagai titik tolak dari kesiapan untuk menjalankan fungsi psiko-fisik tersebut. Adapun menurut Hurlock dalam Ahmad Susanto kematangan merupakan suatu fungsi atau potensial mental psikologis akibat proses perkembangan karena beberapa pengalaman dan pelatihan[35].

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan tercapainya tahap perkembangan seseorang secara optimal. Kemudian kematangan emosi juga merupakan perubahan dari hasil pertumbuhan fisik atau perubahan biologis. Terjadinya kematangan bukan hanya diakibatkan dari pengalam, melainkan akibat dari pertumbuhan fisik ataupun perubahan aspek biologis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun yang dimaksud dengan kematangan emosi ialah kemampuan untuk merenungkan emosi, yang membantu individu meningkatkan kemampuan untuk menguasai atau mengendalikannya. Dalam hal ini mengendalikan emosi bukan berarti menekan atau menghilangkannya, melainkan individu belajar mengendalikan diri dalam menghadapi kondisi dan situasi yang menimbulkan emosi berlebihan. Menurut Morgan dalam Ahmad Susanto kematangan

[35] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya,* (Jakarta: Prenadamesia Group, 2018), 208.

emosi adalah keadaan emosi yang dimiliki seseorang, apabila mendapatkan rangsangan emosi orang tersebut tidak menunjukkan gangguan kondisi emosi. Gangguan kondisi emosi yag terjadi dapat berupa kurangnya percaya diri, keadaan kebingungan sehingga orang tersebut tidak dapat berfikir secara efektif dan rasional.[36]

Selain menggunakan istilah kematangan emosi, sebagian para ahli menggunakan istilah kestabilan emosi, intinya sama bahwa stabilitas emosi adalah kemampuan seseorang menahan diri atau tindakannya ketika ada rangsangan emosi. Wujudnya adalah mempu menahan diri untuk tidak mudah marah, dan tidak mudah tersinggung. Gustria dalam Ahmad Susanto berpendapat bahwa stabilitas emosi merupakan kemantapan remaja dalam memahami, mengendalikan, mengungkapkan, dan menyesuaikan diri secara mendiri dalam memecahkan masalah dengan penuh keramahan terhadap orang lain. Oleh karena itu, antara kematangan emosi dengan stabilitas emosi tidak ada bedanya, hanya bedanya dalam penggunaan kata stabilitas dan kematangan. Kematangan emosi merupakan kemampuan seseorang memberikan respon emosional secara tepat dalam situasi tertentu.[37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 209.

[37] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 210.

d. Ciri-ciri Kematangan Emosi

Emosi seseorang yang baik memberikan respon atau reaksi emosi yang stabil, dalam hal ini untuk mecapai puncak emosi yang baik, maka individu harus belajar mengendalikan situasi yang dapat memunculkan suatu respon emosi yang baik. Salah satunya dengan membicarakan atau menceritakan masalah yang dialaminya kepada orang lain. Yusuf secara khusus, menjelaskan ciri-ciri remaja yang sudah mencapai kematangan emosinya, diantaranya:

1) Mampu mengontrol emosinya, artinya mampu mengendalikan dirinya dari perasaan, keinginan, ataupun perbuatan yang nantinya akan berdampak negative bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
2) Bersikap optimis dalam masa depan.
3) Menaruh respek pada diri sendiri maupun orang lain.
4) Mencintai atau menghormati orang atau aturan secara ikhlas.
5) Merespon kekecewaan secara wajar atau dengan cara yang positif.
6) Menghindari diri dari sifat permusuhan, dan mudah putus asa.[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Hurlock dalam Ahmad Susanto, seseorang dikatakan matang emosinya jika memenuhi kriteria berikut:

1) Control emosi secara sosial dapat diterima, maksudnya seseorang yang dikatakan matang emosinya jika dapat mengontrol emosi dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungannya dan sesuai harapan masyarakat.

[38] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya,* 215.

2) Pemahaman diri, mampu belajar mengetahui seberapa besar control emosi yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhannya.
3) Penggunaan fungsi kritis mental, mampu menilai situasi secara kritis sebelum memberikan respon emosional, dan mengetahui cara yang teoat dalam bereaksi dalam suatu situasi.[39]

Carruthers dalam Ahmad Susanto lebih lengkap menjelaskan ciri-ciri kematangan emosi, yakni:

1) Menyatakan cinta (kasih sayang) dan mengekspresikannya.
2) Menggunakan emosi sebagai sumber energi.
3) Bertanggung jawab dalam menganalisis permasalahan, dan segera mencari solusi terbaik.
4) Menerima dan membantu orang lain untuk meningkatkan kualitas orang lain.
5) Optimis pada kemampuan diri sendiri.
6) Bersikap independen, empati, dan mampu bekerja tim.[40]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sementara menurut Menninger dalam Ahmad Susanto karakteristik kematangan emosi diantaranya, kemampuan untuk menerima kenyataan, kapasitas untuk berubah, terbebas dari gejala kecemasan, berhubungan dengan orang lain secara konsisten dengan saling membantu. Inti dari kematangan emosi remaja ialah dapat mengontrol emosinya dengan baik, tidak melampiaskan emosinya

[39] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 215-216.

[40] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 216.

pada orang lain, akan tetapi menunggu waktu dan tempat yang lebih tepat untuk mengunkapkannya dengan cara yang lebih diterima oleh masyarakat. Menilai situasi sebelum bereaksi emosional, dapat menerima kritik dan saran dengan penuh tanggung jawab, dan dapat mengontrol diri. Ciri-ciri lainnya, mampu mengelolah konflik, mampu mengatasi kecemasan, dan mampu berhubungan dengan orang lain. [41]

e. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Menurut Stanford dalam Tika Desytama Putri aspek-aspek kematangan emosi meliputi:

1) Stabilitas merespon, emosinya tidak mudah berubah.
2) Selektifitas merespon, dapat membedakan terhadap respon emosional, sehingga hanya akan menanggapi yang perlu ditanggapi.
3) Tenggang waktu dalam merespon, mampu menilai situasi, kemudian melangkah pada yang selanjutnya.
4) Bersikap realistis, mampu menilai seberapa besar kebutuhan untuk diarahkan pada harapan yang seseuai dengan masyarakat.
5) Mengontrol emosi mampu mengendalikan ekspresi emosional yang tidak diterima oleh masyrakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 216.

6) Rasa kemanusiaan, mampu menerima dan memberi kasih sayang terhadap diri sendiri maupun orang lain.[42]

Murray dalam Ahmad Susanto sepenuhnya menjelaskan berbagai aspek kematangan emosi.

1) Aspek memberi dan menerima cinta

Orang dewasa secara emosional mampu mengekspresikan cintanya, karena remaja mendapatkan cinta dari orang yang mencintainya. Misalnya, remaja mampu mengungkapkan rasa cintanya terhadap perasaan orang-orang di sekitarnya. Individu peduli dan tertarik akan memberi dan rasa menerimanya, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan memberikan apa yang dapat diberikan. Rasa aman membuatnya bersedia menerima hadiah dan menerima bantuan dari orang lain.

2) Aspek pengendalian emosi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Orang yang matang secara emosional menghadapi masalah. Karena remaja tahu bahwa satu-satunya cara untuk memecahkan masalah adalah dengan menghadapinya secara langsung. Orang belajar dari pengalaman dan melihat hidup sebagai proses belajar. Kedewasaan mengacu pada kemampuan individu untuk sepenuhnya mengontrol, mengelola, dan mempertimbangkan emosi mereka. Berbagai aspek pengendalian emosi meliputi

[42] Tika Desytama Putri, *Kebutuhan Aktualisasi Diri pada Remaja Penyandang Tunanetra yang Bersekolah di Sekolah Umum Ditinjau dari Kematangan dan Self Disclosure,* (Jurnal Fakultas Psikologi, 2007),

indikator seperti: mengekspresikan emosi, mengendalikan keinginan, mengendalikan emosi, mengendalikan diri.[43]

3) Aspek toleransi terhadap frustasi

Seseorang yang matang secara emosional akan mempertimbangkan untuk menggunakan cara lain agar tercapai apa yang diinginkannya. Jika belum tercapai, seseorang akan mengalihkan perhatiannya dan mencari target yang lain. Ketika dihadapkan dengan sebuah permasalahan, seseorang yang matang emosinya akan menggunakan amarahnya sebagai kekuatan untuk bangkit dan mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahannya tersebut.

4) Aspek kemampuan mengatasi ketegangan

Pemahaman yang baik dalam kehidupan akan menjadikan seseorang yang matang emosinya untuk memperoleh apa yang diinginkan dengan kemampuannya sendiri, sehingga dapat mengatasi ketegangan yang dialaminya.[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pengambilan Keputusan Karir

a. Pengertian pengambilan keputusan karir

Pengambilan keputusan karir (*career-decision making*) merupakan suatu proses dinamis dan berkelanjutan, dimana aspek pemahaman diri (*self-knowledge*) dan aspek pemahaman karir

[43] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 217-218.

[44] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamesia Group, 2018), 217-218.

(*occupational knowledge*) sebagai aspek yang turut berperan. Pengambilan keputusan karir yang baik, dilakukan dengan menguji, mengenali potensi diri, mengumpulkan dan menggunakan berbagai informasi yang relevan, serta memahami dan menggunakan strategi yang efektif untuk mengubah informasi menjadi tindakan.[45]

Pengambilan keputusan karir merupakan bagian terpenting dalam pemilihan karir dan pengembangan karir. Perkembangan karir menurut *American Counseling Association* adalah keseluruhan dari faktor psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi, dan faktor-faktor perubahan yang berkombinasi yang mempengaruhi hakikat dan signifikansi kerja sepanjang rentang kehidupan yang dialami seseorang.

Jenjang pendidikan menengah atas, setiap siswa berada dalam persiapan karir, yaitu masa dimana mereka dihadapkan dengan banyak pilihan karir yang harus mereka pilih berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karirnya. Untuk melakukan pemilihan karir tersebut, siswa harus melakukan pengambilan keputusan karir.[46]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengambilan keputusan karir merupakan proses dinamis dan berkelanjutan untuk membuat pilihan dalam karir dari beberapa alternatif pilihan karir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Pranatamedia Group, 2018), 171.
[46] Hartono, *Bimbingan Karier*, 172.

yang ada dilingkungan masyarakat, sesuai dengan hasil pemahaman diri, dan pemahaman karir.

b. Tujuan pengambilan keputusan karir

Penentuan karir merupakan peristiwa terpenting dalam kehidupan seseorang. Biasanya individu secara alami menginginkan kemakmuran dalam hidup mereka, dan keinginan itu membutuhkan persiapan yang matang, termasuk keputusan karir, untuk membantu mereka memilih karir yang tepat. Ketepatan pengambilan keputusan harus didasarkan pada keselarasan antara bakat dan minat individu dengan keinginan individu.[47]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengambilan keputusan bagi konseli, sebagai berikut:

1) Untuk menentukan pemilihan karir yang sesuai dengan potensi diri konseli.
2) Dasar memilih jurusan pada jenjang perguruan tinggi.
3) Untuk pengembangan diri pada aspek akademik, aspek professional, nilai serta sikap yang mendukung pengembangan karir.
4) Untuk memperoleh karir yang dapat menyejahterakan hidupnya.[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Hartono, *Bimbingan Karier*, 172.
[48] Hartono, *Bimbingan Karier*, 173.

c. Metode CASVE dalam pengambilan keputusan karir

Metode pendekatan CASVE (*Communication-analysis-synthesis-valuing-execution*) sebagai pendekatan proses pengambilan keputusan karir dengan lima komponen yang saling berkaitan[49].

Komunikasi (*communication*), tahap ini dimulai keketika seseorang menyadari bahwa adanya suatu masalah. Seseorang tersebut harus membuat suatu keputusan dimana adanya kesenjangan dalam kebimbingan disatu pihak, dengan keinginan mengambilan keputusan karir dilain pihak. Seseorang akan menjadi tegang dengan situasi yang dihapinya, dengan kondisi yang terjadi saat ini.[50]

Analisis (*analysis*), dalam tahap ini, seseorang harus memahami mengapa masalah terjadi, dan bagaimana cara harus memecahkannya. Kepentingan ini diperlukan pemahaman diri (minat, kapasitas, kepribadian, nilai, dan sikap), dan pemahaman karir (ragam karir, peluang, kelebihan, dan kekurangan) merupakan informasi yang sangat dibutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sintesis (*synthesis*), tahap ini meliputi dua fase, yakni fase elaborasi, dimana fase ini seseorang mengidentifikasi beberapa alternatif yang berkembang dan potensial. Sedangkan fase kristalisasi, seseorang melalukan proses pembatasan alternatif untuk membuat daftar pilihan.

[49] Hartono, *Bimbingan Karier*, 173.
[50] Hartono, *Bimbingan Karier*, 174.

Menilai (*valuing*), seseorang melakukan kajian pada alternatif (daftar pekerjaan, daftar jurusan, atau job) yang dikaitkan dengan sistem nilai, dan membuat suatu prioritas alternatif. Untuk melakukan penilaian digunakan kriteria tertentu yang dapat diterima oleh sistem masyarakat.

Eksekusi (*execution*), fase ini disebut sebagai fase implementasi pilihan yang merupakan tahap akhir dalam siklus pengambilan keputusan karir. Proses pengambilan keputusan memerlukan keterampilan untuk memecahkan masalah, dimana terdapat pemahaman tugas. [51]

d. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

Menurut Tiedman dan O'Hara, dalam Daeri, Eka, dan Herdi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir diharapkan menggabungkan kesadaran diri dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari setiap keputusan untuk membuat pilihan yang tepat. Menurut Mitchell dan Krumboltz dalam Daeri, Eka, dan Herdi, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir dapat dibagi menjadi beberapa aspek. diantaranya:

1) Sumbangan genetis

Faktor ini meliputi penampilan fisik misalnya tinggi badan, warna kulit, kecenderungan penyakit fisik. Faktor ini juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Hartono, *Bimbingan Karir*, 174-175.

mengacu pada bakat khusus yang diturunkan oleh keluarganya misalnya bakat seni, menulis, dan atletik.

2. Kondisi lingkungan dan kejadian

Kondisi lingkungan diantaranya faktor sosial, kondisi pendidikan dan kondisi pekerjaan. Faktor sosial meliputi perubahan dalam masyarakat yang mempunyai pengaruh besar dalam pemilihan karir seseorang. Kondisi pendidikan meliputi penilaian orangtua terhadap pendidikan lanjutan, kemampuan finansial orangtua, dan sumber daya sekolah yang mendukung. Sedangkan kondisi pekerjaan meliputi jumlah peluang dan karakteristik pekerjaan.

3. Pengalaman belajar

Pengalaman belajar dibagi menjadi dua yakni pengalaman belajar instrumental dan pengalam belajar asosiatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Keterampilan menghadapi tugas

Keterampilan menghadapi tugas merupakan cara memahami individu dalam melakukan pengambilan keputusan karir, hal itu diantaranya penetapan tujuan, menetapkan alternatif, mengklarifikasi nilai, dan mendapatkan informasi karir.[52]

4. Santri

a. Pengertian santri

[52] Daeri Rahmat, Eka Wahyuni, Herdi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling*, 21

Menurut tradisi Jawa, santri sering digunakan dalam dua pengertian, yaitu arti sempit dan arti luas. Pengertian secara sempit santri adalah orang yang belajar agama di pesantren atau orang yang belajar agama. Sedangkan santri secara garis besar merupakan seseorang penduduk di Jawa yang menganut agama Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat di masjid pada waktu-waktu shalat meskipun tidak pernah belajar pendidikan agama di pesantren.

Kata santri berarti orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan identik dengan orang yang bertakwa. Santri adalah sekelompok orang yang baik, taat pada aturan agama (orang saleh) dan selalu memperdalam ilmu agama Islam, serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para ulama. Santri adalah seseorang baik itu dari siswa ataupun mahasiswa yang mengemban ilmu di lingkungan pondok pesantren.[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Macam-macam santri

Secara general santri dipesantren berarti seseorang yang mengikuti pendidikan dipesantren dan dapat dikategorikan kedalam dua kelompok besar, yakni santri muqim dan santri kalong.

Santri muqim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal di pondok pesantren. Biasanya santri muqim yang sudah lama tinggal di pesantren akan bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga bertanggung jawab untuk

[53] Mukhimatul Farikhah, *Penerapan Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok PesantrenRoudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, IAIN PURWOKERTO, 2019), 27-29.

mengajar siswa atau santri-santri baru tentang pelajaran ilmu agama atau umum dipesantren.

Sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekitar pondok pesantren, biasanya tidak tinggal di pondok pesantren. Mereka mengikuti pelajaran di pondok pesantren, namun kembali ke rumah masing-masing. Biasanya perbedaan pesantren besar dan kecil terlihat dari adanya santri kalong. Semakin besar pesantren maka jumlah santri muqim semakin banyak, jika pesantren kecil maka santri kalong akan lebih banyak dari santri muqim.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Mukhimatul Farikhah, *Penerapan Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok PesantrenRoudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*,29-30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana dalam pendekatan ini mendeskripsikan secara luas, serta mempermudah peneliti untuk mengemukakan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Selain itu, alasan peneliti memilih pendekatan ini karena dalam pendekatan ini peneliti dapat terlibat langsung dengan subjek yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dari hasil assesment peneliti melihat adanya permasalah (kebimbangan) yang berhubungan dengan pemilihan karir pada santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat subjek dimana beberapa subjek tersebut merupakan sampel dari populasi yang menjadi santri sekaligus bersekolah di MA. Miftahul Ulum Suren. Populasi itu sendiri merupakan kelompok yang terdapat beberapa orang yang memiliki kualitas atau karakteristik yang sama disuatu tempat.[55] Populasi pada penelitian ini terdiri dari santri kelas XII MA. Miftahul Ulum Suren yang berjumlah 100 santri. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya yaitu santri yang berada di Pondok Pesantren

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), 80

Miftahul Ulum Suren yang berjumlah 12 santri yang terdiri dari 10 santri jurusan IPA dan 2 santri lainnya jurusan IPS. Peneliti juga menggunakan data pendukung yaitu guru, pengurus pondok, orang tua dan teman dekat santri tersebut. Dalam memilih subjek peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan penetapan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Adapun ciri-ciri subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Santri kelas XII MA. Miftahul Ulum Suren;
2. Sudah mendaftar keperguruan tinggi maupun tidak;
3. Berjenis kelamin perempuan;
4. Orangtua yang berpendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber diantaranya yakni:

1. Data primer

   Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara kepada informan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3.1
Subjek penelitian

Nama	Kelas	Identitas	Alamat
Alfiah Nurlaila	XII IPA 2	MA. Miftahul Ulum Suren	Sempolan
Atikotul Badriyah	XII IPA 2	MA. Miftahul Ulum Suren	Sumber Kejayan
Aulia Okta Ramadani	XII IPA 2	MA. Miftahul Ulum Suren	Sumber Salak
Dian Nuril KH	XII IPA 2	MA. Miftahul Ulum Suren	Sumberlanas
Iddatun Nikmah	XII IPA 2	MA. Miftahul Ulum Suren	Sumber Lesung

Riadhatus Sholihah	XII IPS 1	MA. Miftahul Ulum Suren	Sumber Pakem Silo
Adelia	XII IPA 2	MA. Miftahul Ulum Suren	Gambiran Kalisat
Wardatut Toyiba	XII IPA 2	MA. Miftahul Ulum Suren	Mumbul Sempolan
Siska Silfianiah	XII IPA 2	MA. Miftahul Ulum Suren	Sempolan Onjur
Luluk Kholifah	XII IPA 2	MA. Miftahul Ulum Suren	Sempolan Mumbul
Paramita	XII IPS 1	MA. Miftahul Ulum Suren	Sidomulyo
Adelia Rista Anggraeni	XII IPA 2	MA. Miftahul Ulum Suren	Garahan
Muhammad Fatan Faiz	-	Guru	Suren
Ali Muhsin	-	Guru	Sumbersalak-Ledokombo
Khoirun Nisa'	-	Pengurus pondok	Sempolan

Karakteristik subjek

a. Alfiah Nurlaila, saat ini sedang berstatus sebagai santri dan siswa sekolah madrasah aliyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren. Orangnya dewasa, akan tetapi Alfiah kurang bijaksana dalam memutuskan suatu perkara, seperti menentukan kuliah dan jurusan yang akan diambil.

b. Atikotul Badriyah, orangnya dewasa, mandiri, dan mudah terbuka kepada teman dekatnya untuk mencari solusi dalam permasalahan yang sedang dialami. Bertanggung jawab dalam mengemban amanah ditunjukkan dengan memiliki jabatan sebagai ketua kamar yang mengayomi anak asuhnya. Dapat mengambil keputusan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mempertimbangkan kedepannya, dan tidak mau merepotkan orang lain, akan tetapi konseli tersebut belum bisa menentukan karirnya.

c. Aulia Okta Ramadani, orangnya masih bersikap kekanak-kanakan, dan belum bisa bersikap dewasa dilihat dari sikap perilakunya. Akan tetapi untuk memutuskan suatu perkara Aulia dapat diandalkan, didukung dengan konseli mengikuti organisasi. Akan tetapi untuk mengontrol emosinya kurang baik.

d. Dian Nuril, orangnya dewasa, tegas, akan tetapi tidak bisa dalam mengambil keputusan dengan kata lain kurang tepat. Mudah terpengaruh dengan orang lain, dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain.

e. Iddatun Nikmah, saat ini Iddatun sebagai santri yang sedang menempuh sekolah formal di MA. Miftahul Ulum Suren. Iddatun memiliki pemikiran yang dewasa, aktif dalam organisasi pondok maupun sekolah, pintar, dan penampainya mudah dipahami oleh santri lain. Dalam mengambil keputusan tidak diragukan lagi, tetapi jika keputusannya bertentangan dengan keluarganya konseli tersebut akan merasa kesulitan dalam memutuskannya.

f. Riadhatus Sholihah, orangnya baik, bersikap dewasa, akan tetapi belum bisa mengambil keputusan dengan tepat, tidak memikirkan kedepannya seperti apa, tidak berfikir panjang dan langsung mengambil keputusan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g. Adelia, orangnya konyol, bisa menghargai yang lebih muda, maupun yang lebih tua, akan tetapi sifat pecicilan yang dimiliki tidak bisa dirubah. Aslinya Adelia bisa bersikap dewasa jika sudah memiliki permasalahan yang memang harus diselesaikan dengan pemikiran yang dewasa. Kurang bisa memilih keputusan yang menurut dia baik, tapi tidak baik menurut orang tua dan temannya.

h. Wardatut Toyiba, orangnya dewasa, dapat diandalkan ditunjukkan dengan aktif di kepengurusan pondok, bertanggung jawab, akan tetapi konseli tersebut masih kebingungan mau lanjut kuliah atau tidak, karena memikirkan perekonomian keluarganya.

i. Siska Silfianiah, memiliki sifat konyol, tapi masih bisa bersikap dewasa, terkadang juga bersikap kekanak-kanakan. Mudah terpengaruh dengan teman, masih sering ikut-ikutan teman dalam mengambil keputusan, bisa menentukan pilihan jika ada yang membimbingnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

j. Luluk Kholifah, dituntut dewasa, jika mempunyai masalah segera diselesaikan, mandiri, jika mengambil keputusan memikirkan akibatnya dan masih meminta pendapat dari orang tua. Saat ini Luluk kebingungan ingin melanjutkan kuliah dimana.

k. Paramita, orangnya dewasa, mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dialami, bertanggung jawab dengan amanah yang diemban, tidak memikirkan resiko dikemudian hari dengan keputusan yang diambil.

l. Adelia Rista Anggraeni, dewasa juga penyabar, sering memberi motivasi, amanah, meskipun Adelia bisa bersikap dewasa namun terkadang masih sering gegabah dalam mengambil sebuah keputusan.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat dari sumber lain atau dokumen pendukung lainnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya sejarah pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren, serta foto yang mendung dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi biasanya digunakan ketika, penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.[56] Observasi digunakan untuk memperoleh pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti. Penelitian ini menerapkan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dalam mengamati dan mencatat setiap perilaku yang dilakukan oleh santri. Adapun data yang didapat menggunakan teknik ini adalah:

a. Mengetahui sikap keseharian santri.

b. Mengetahui matang atau tidaknya subjek.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), 145

c. Mengetahui cara subjek dalam memilih karir (sekolah atau kerja) masa depannya.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara secara terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah disusun oleh peneliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur kepada santri, ustadz, pengurus pondok, dan teman dekat dari santri (subjek) tersebut. Metode ini guna mendapatkan data dan informasi tentang kematangan santri dalam menentukan karir (sekolah atau bekerja) kedepannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni ulasan kejadian yang telah dilalui (terjadi). Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menerapkan teknik dokumentasi dapat memudahkan dalam mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini sebagai berikut:

a. Profil pondok pesantren Miftahul Ulum Suren.

b. Foto kegiatan treatmen metode casve.

c. Data hasil wawancara.

E. Analisis Data

Metode dalam analisis data bertujuan menyederhanakan data yang diperoleh agar mudah menginterpretasikan.[57] Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Kondensasi

   Ketika peneliti terjun kelapangan, semakin lama peneliti akan menemukan banyak data pula. Karena itu peneliti menggunakan kondensasi untuk meresum, guna memilih data yang penting.[58]

2. Penyajian data

   Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan data dengan uraian singkat, bagan, maupun korelasi antar ketegori. Hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[59]

3. Penarikan kesimpulan

   Tahap ini adalah tahap dimana peneliti menarik sebuah kesimpulan (bersifat sementara). Kesimpulan akan berubah jika di lapangan tidak ditemukan fakta yang kuat dalam mengumpulkan data pada tahap setelahnya. Kemudian jika kesimpulan dilapangan menemukan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut kredibel.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, 25.

[58] Mohammad Wasil dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70.

[59] Sugiono, 249

[60] Mohammad Wasil dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 72.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan tehnik triagulasi, yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

   Kredibilitas data penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemeriksaan data kepada beberapa sumber. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan, lalu meminta kesepakatan dengan beberapa sumber yang telah diperoleh peneliti.

2. Triangulasi tehnik

   Selain menggunakan triangulasi sumber, menggunakan metode triangulasi tehnik guna menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data kepada subyek yang sama dengan tehnik yang berbeda

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

   Tahap pertama peneliti menyusun rancangan penelitian mulai dari rancangan judul, latar belakang, fokus penelitian dan manfaat penelitian serta metode apa yang akan peneliti gunakan. Kemudian peneliti mengobservasi kelapangan dan menetukan subjek penelitian. Mengurus surat perizinan serta menyiapkan perlengkapan penelitian yang di butuhkan.

2. Tahap pelaksanaan

   Bagian ini merupakan bagian yang peneliti lakukan untuk memperoleh data yang peneliti inginkan. Mulai memasuki lokasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penelitian atau lapangan, terus berkonsultasi dengan pihak yang berwenang, kemudian mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Bagian ini ialah bagian dimana peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh, dari informan maupun dari hasil dokumentasi. Setelah data di analisis data di deskripsikan dan ditarik satu kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah PP. Miftahul Ulum Suren

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam PP. Miftahul Ulum Suren yang didirikan oleh Almarhum. Almaghfurlah KH. Ahmad Mudzhar pada tahun 1952 yang terletak di Dusun Dampar, Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Dimana Pesantren Miftahul Ulum Suren resmi terdaftar di Departemen Agama pada tahun 1978, serta peresmian berdirinya Yayasan Pendidikan Islam yang berguna untuk menaungi lembaga pesantren yang diketuai langsung oleh Almarhum. KH. Muhammad Hasan Mudzhar sebagai putra kelima pendiri pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pesantren yang dibangun oleh KH. Ahmad Mudzhar berawal dari sebuah surau kecil yang diwarisi mertuanya dari istri pertamanya, KH. Shonhaji yang merupakan guru ngaji dan tokoh di Desa Suren. Sekitar tahun 1940-an para santri yang belajar mengaji ke KH. Ahmad Mudzhar semakin hari semakin bertambah bahkan ada yang hidup. Pada tahun 1952 baru didirikan pesantren dengan kurikulum yang bergaya klasikal. Dari tahun ke tahun jumlah santri yang awalnya hanya belasan meningkat menjadi puluhan. Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengalami berbagai macam perkembangan, tidak luput dari

keahlian KH. Ahmad Mudzhar dalam berdakwah dan mendidik murid-muridnya dengan bantuan putra-putrinya. Dapat dilihat bahwa PP. Miftahul Ulum sampai saat ini telah mengalami beberapa generasi pola asuh. Pengasuh pertama, KH. Ahmad Mudzhar, pengasuh kedua KH. Muhammad Hasan Mudzhar, pengasuh ketiga KH. Mudatsir Mudzhar, dan pengasuh keempat saat ini adalah KH. M. Khozin Mudzar, S. Hum.[61] Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren terbagi menjadi beberapa wilayah yakni Maulana Al-Magribi, Sunan Kalijaga, Sunan Ampel, Darul Mustafa, Sunan Bonang (wilayah putra), Fatimah Az-Zahro, Al-Muflihah, An-Nuriya, Al-Munawwroh (wilayah Putri).

Awal mulanya Pondok Pesantren wilayah Al-Munawwaroh tidak langsung diberi nama Al-Munawwaroh akan tetapi hanya pondok bawah atau pondok selatan putri. Nyai Hj. Munawwaroh pindah dari wilayah Al-Muflihah bukan bertujuan mendirikan pesantren, namun untuk kepentingan lain. Nyai Al-Munawwaroh meminta ijin kepada KH. Ahmad Mudzhar selaku Bapak dari Nyai Munawwaroh. Akhirnya beliau diberikan ijin untuk pindah ke pondok bawah bersama 15 santri (10 santri putri dan 5 santri putra). Nyai Munawwaroh dan suaminya KH. Ahmad Gufron beserta 15 santri menjadi satu rumah. Kemudian KH. Ahmad Gufron mulai membangun pesantren agar santri tidak perlu mengaji kitab dipondok yang awal (Al-Muflihah). Dengan biaya yang terbatas dan juga meminta bantuan dengan mengajukan proposal kepada relawan akhirnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Dokumentasi MTS. Miftahul Ulum Suren

bantuan sedikit demi sedikit dari relawan diberikan kepada pondok pesantren putri, dan akhirnya menjadi pondok pesantren walaupun hanya ada beberapa kamar saja. Pada tahun 1956 awal mula berdirinya pondok bawah putri. Beberapa tahun kemudian santri mulai bertambah, dengan asrama yang tidak memadai, dan mengharuskan Kyai Gufron dan Nyai Munawwaroh untuk menambah bangunan asrama baru lagi.[62]

Rasa tanggung jawab dan semangat Kyai Gufron, beliau mulai mencari biaya dengan cara membentuk panitia amil zakat untuk mengambil zakat nantinya zakat tersebut akan dibuat biaya pembangunan penambahan asrama putri, dan juga beliau pernah berjualan sabun dan sejenisnya dengan cara berkeliling menggunakan sepeda ontel. Akhirnya terkumpulah biaya dan pembangunan asrama putri ditambah. Dua tahun kemudian, santri semakin banyak dan mengharuskan untuk menambah bangunan baru, Nyai Munawwaroh mencoba mengajukan proposal untuk pembangunan kepada salah satu relawan yang bernama Bu Dewi. Proposal tersebut berisikan tentang pengajuan pembangunan kamar mandi, aula, dan kamar. Akhirnya proposal tersebut disetujui dan pembangunan asrama putri segera dilanjutkan. Nyai muniroh selaku putri pertama dari KH. Ahmad Gufron dan Nyai Hj. Munawwaroh, memiliki suami yan bernama K. Imam Thabrani beliaulah yang memberikan nama "Al-Munawwaroh."[63]

Saat ini, PP. Miftahul Ulum Suren menaungi beberapa lembaga, baik lembaga pendidikan ataupun lembaga usaha yakni sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Elmi Amelia, diwawancarai oleh Risalatul Qomariyah, Jember, 10 Februari 2022
[63] Elmi Amelia, diwawancarai oleh Risalatul Qomariyah, Jember, 10 Februari 2022

a. Lembaga formal

1) PAUD Miftahul Ulum Suren

2) RA Miftahul Ulum Suren

3) MI Miftahul Ulum Suren

4) MTs Miftahul Ulum Suren

5) MA Miftahul Ulum Suren

6) STAI Miftahul Ulum Suren (dalam proses realisasi)

b. Lembaga non formal

1) Madrasah Diniah Miftahul Ulum Suren

2) Pendidikan Khitobah

3) Pendidikan Qiro'at Al-Qur'an

4) Pendidikan Tahsin al-Khot

5) Pengajian kitab Kuning

6) Pondok Kecil Nubdat al-Bayan (pendidikan baca kitab kuning untuk murid dibawah umur 15 tahun)

7) Ma'had Al-Aly (sedang dalam proses realisasi)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren menempati areal seluas 3 hektar, terletak di Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, sekitar 20 km sebelah timur kota jember. Pondok Pesantren yang sampai saat ini semakin berkembang ini mudah dijangkau dengan kendaraan seperti bus, kereta api serta angkutan pedesaan.

Secara detail batas-batas Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara : Rumah Penduduk

b. Sebelah selatan : Persawahan

c. Sebelah timur : Perkebunan

d. Sebelah barat : Jalan Raya.[64]

2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum dijelaskan pada bagan berikut:

Bagan 4.1
Struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum[65]

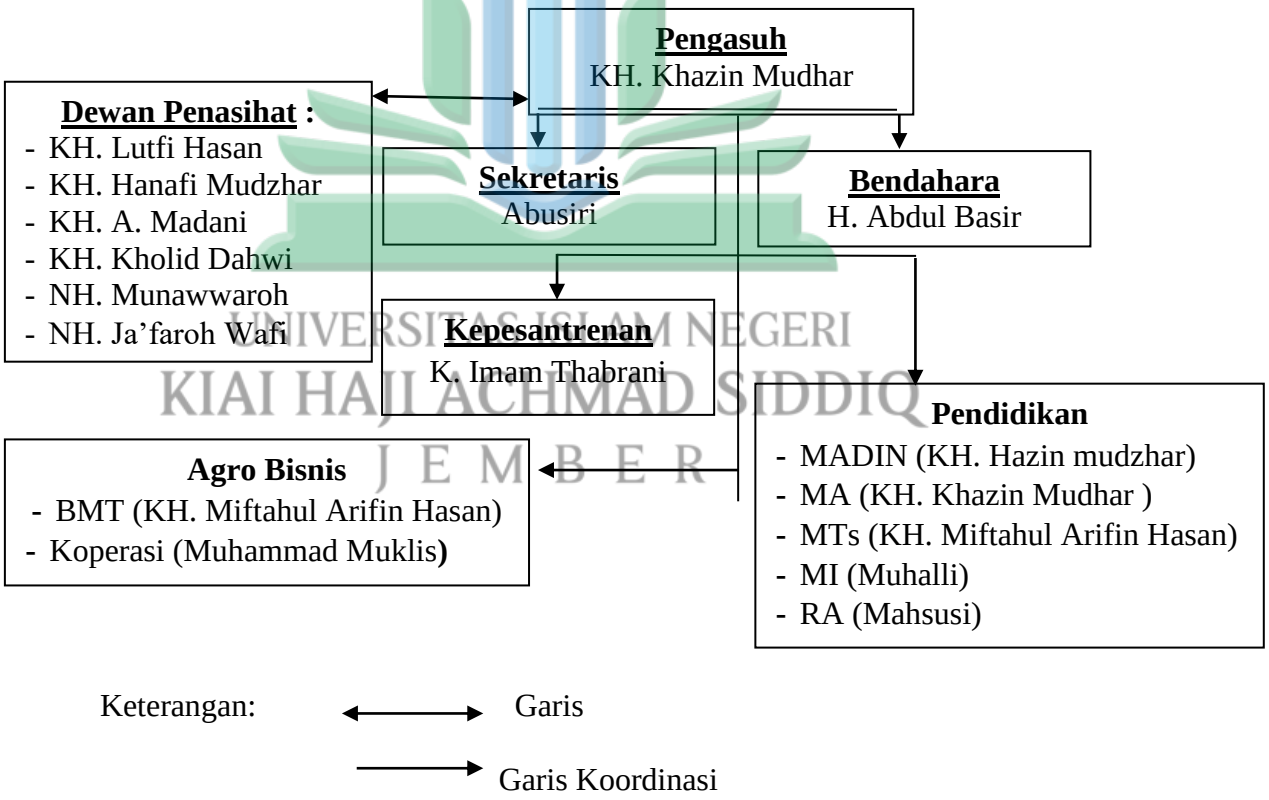

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64]*Dokumentasi*, Kantor Pesantren Miftahul Ulum, 04 Nopember 2015.
[65]*Dokumentasi*, Kantor Pesantren Miftahul Ulum, 04 Nopember 2015.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren dibangun di atas tanah seluas 5 Ha, yang terbagi oleh fasilitas umum dan bangunan penunjang bagi pendidikan. Berikut ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum.[66]

No.	Fasilitas	Jumlah	Ket.
1.	Masjid	1	Di putra
2.	Mushollah	9	5 Pa 4 Pi
3.	Kantor Wilayah	16	7 Pa 9 Pi
4.	Kantor Pusat / Sentral	3	1 Pa 2 Pi
5.	Ruang Kelas	53	25 Pa 28 Pi
6.	Kamar Mandi	26	12 Pa 14 Pi
7.	Asrama Santri	78	30 Pa 48 Pi
8.	Ruang Kerja Osis	4	2 Pa 2 Pi
9.	Kantor Gerakan pramuka	4	2 Pa 2 Pi
10.	Ruang Perpustakaan	6	3 Pa 3 Pi
11.	Laboratorium Bahasa	2	1 Pa 1 Pi
12.	Laboratorium IPA	2	1 Pa 1 Pi
13.	Laboratorium Komputer	2	1 Pa 1 Pi
14.	Laboratorium Praktek Jahit	1	Umum
15.	Auditorium Pesantren	2	1 Pa 1 Pi
16.	Ruang Otomotif	1	Putra
17.	Ruang Kesenian Santri	2	1 Pa 1 Pi
18.	Toko Koperasi santri	8	4 Pa 4 Pi
20.	Ruang BP/ TU	2	1 Pa 1 Pi
20.	Gudang Barang-barang	3	Umum
21.	Dapur Santri	3	Putra
22.	Lapangan Basket	1	Di sekolah
23.	Lapangan Badminton	1	Di sekolah
24.	Lapangan tenes meja	2	Di sekolah
25.	Lapangan sepak takraw	1	Putra
26.	Lapangan Sepak Bola	1	Utara Pesantren
27.	Halaman Upacara	4	2 Pa 2 Pi
28.	UKS	4	2 Pa 2 Pi
29.	Ruang Peralatan Drum Band	1	di Sekolah

[66]*Dokumentasi*, Kantor Pesantren Miftahul Ulum, 04 Nopember 2015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

30.	Kolam	1	Putra
31.	Tandon Air	4	2 Pa 2 Pi
32.	Tempat Pembuangan Sampah Pusat	1	Sebelah Timur Pesantren

4. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Para santri Miftahul Ulum Suren yang notabene merupakan santri *muqim* (santri yang menetap di Pondok Pesantren) terdiri dari berbagai macam kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik dari ranah sosial maupun ekonomi, anak seorang Kyai hingga anak dari seorang petani semua berbaur demi menuntut ilmu agama di bawah naungan pesantren yang terletak sekitar 20 km sebelah timur kota jember ini.

Sebagaimana santri pada umumnya, para santri di Pesantren ini juga disibukkan dengan berbagai aktifitas dan kegiatan yang banyak menyita waktu mereka, bahkan sejak mereka bangun tidur hingga mereka beranjak tidur kembali, kegiatan pesantren yang hukumnya wajib di ikuti oleh semua santri tetap setia mengantar mereka menuju alam mimpi mereka masing-masing. Meskipun demikian, para santri yang sudah terbiasa dengan banyaknya kegiatan pesantren tidak sedikitpun mengeluh, karena mereka mengerti dan percaya bahwasanya semua peraturan yang dibuat di pesantren adalah demi kebaikan mereka kelak, jadi mereka tetap *istiqamah* menjalani semua kegiatan yang ada dan mereka benar-benar mangamalkan apa yang telah mereka pelajari. Para santri selalu mengingat *maqalah* yang sering disampaikan para ustadz yang diantaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

حَيْثُمَا تَسْتَقِمْ يُقَدِّرْ لَكَ اللهُ نَجَاحًا فِيْ غَابِرِالْأَزْمَانِ

Artinya : Sekiranya kamu istiqamah dalam melakukan sesuatu maka Allah akan mentakdirkan keberhasilan bagimu dikemudian hari.[67]

Dengan demikian, mayoritas santri selalu semangat dalam melaksanakan kewajibannya dalam mematuhi aturan-aturan yang sudah dibuat oleh pesantren. Karena mereka selalu mengingat akan kehidupan mereka setelah pulang kemasyarakat nanti (*boyong*) bahwa mereka harus menjadi orang yang berguna baik bagi keluarga mereka sendiri maupun orang banyak.

Santri Miftahul Ulum Suren terbagi menjadi 2 bagian. Yakni: santri putra dan santri putri. Santri putra juga terbagi menjadi 2 kategori, yaitu: santri besar dan santri kecil. *Santri besar* ialah santri yang tidak masuk dalam kategori kelompok belajar khusus pendalaman kitab kuning melalui kitab *Nubdah Al-Bayan* dan mayoritas adalah santri yang di lembaga formalnya masih tingkat Madrasah Aliyah. Sedangkan *santri kecil* adalah santri yang masuk dalam kategori kelompok belajar khusus mendalami kitab kuning melalui kitab *Nubdah Al-Bayan* dan dikhususkan untuk santri yang di lembaga formalnya masih tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah dengan syarat harus melalui kelulusan tes masuk pondok kecil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67]*Observasi*, Pesantren Miftahul Ulum, 04 Nopember 2015.

Masing-masing santri baik putra maupun putri sama-sama mempunyai asrama yang terbagi menjadi beberapa wilayah atau blok. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Macam-macam nama wilayah santri putra:
   1) Wilayah Darul Mustofa
   2) Sunan Kalijaga
   3) Sunan Bonang
   4) Sunan Maulana Al-Maghroby
b. Macam-macam nama wilayah santri putri:
   1) Wilayah An-Nuriya
   2) Wilayah Al-Muflihah
   3) Wilayah Al-Munawwaroh
   4) Wilayah Fatimatuz Zahro[68]

Santri baru yang mau sekolah diniyah tidak harus mengikuti jenjang kelas yang sudah ditentukan dari awal, melainkan melalui tes masuk sesuai dengan kemampuan santri baru tersebut. Jika santri baru tersebut mampu langsung masuk kelas tiga maka tes masuknya dengan materi kelas dua begitu juga seterusnya.

Semua santri yang sekolah diniyah penempatannya dibedakan juga sesuai dengan kategorinya. Jika santri putra ditempatkan dikelas lembaga formalnya sedangkan santri putri ditempatkan di musholla-musholla santri putri. Semua santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68]*Observasi dan Dokumentasi*, Pesantren Miftahul Ulum, 29 Maret 2022

sekolah diniyah kecuali santri kecil. Karena santri kecil mempunyai kegiatan khusus yang harus dilaksnakan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian harus dilengkapi dengan data pendukung penelitian, sebab data tersebut dianalisis, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga jenis pengumpulan data yakni, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian dikuatkan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang dilampirkan pada bagian lampiran.

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti memilih 12 santri yang sesuai dengan ciri-ciri yang sudah ditetapkan oleh peneliti, kemudian peneliti meminta persetujuan kepada ustadz sekaligus guru BK disekolah untuk bersedia melakukan *treatment* kepada santri (siswa) yang sudah dipilih oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menjelaskan kepada santri mengenai kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir menggunakan metode CASVE. Berikut penyajian data yang didapat oleh peneliti selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menyesuaikan pertanyaan dalam fokus masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fokus penelitian pada penelitian ini, yakni: (1) Makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren (2) Bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri PP. Miftahul Ulum Suren (3)

Faktor penghambat dan pendukung kematangan emosi dalam pengambilan keputusan pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren.

1. Makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren

Kematangan emosi ialah sebuah kemampuan dimana seseorang dapat menguasai dan mengendalikan emosinya dalam suatu keadaan. Begitupun dengan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir ialah suatu keputusan dimana seseorang telah memikirkan segala konsekuensinya dikemudian hari, sudah melalui pertimbangan-pertimbangan dengan meminta pendapat dari orang lain. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Luluk Kholifah selaku santri:

> "Apabila kita mengambil keputusan melibatkan kondisi emosi seseorang, seseorang yang emosinya matang maka dia akan mengambil keputusan karir yang tepat bagi dirinya."[69]

Paramita juga berpendapat bahwa

> "Semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi kemampuan pengambilan keputusan karir, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin rendah pengambilan keputusan."[70]

Begitupun yang disampaikan oleh Atikotul Badriyah

> "Kalok menurut aku kematangan emosi dalam mengambil keputusan karir, contohnya itu kayak kita-kita ini kan masih ada yang bingung mau kuliah dimana, atau mau mondok lagi, atau mau kerja. Nah, disitulah letak kematangan emosi dalam memilih karir kita kedepannya. Nah, disitulah seseorang harus memikirkan karir mereka kedepan mau kayak gimana, bukan untuk sekedar memilih tapi kita itu harus memikirkan kendala kedepannya juga. Jadi intinya kematangan emosi dalam memilih karir itu seseorang harus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Luluk Kholifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Februari 2022.
[70] Paramita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2022.

benar-benar mengambil keputusan yang tepat untuk kedepan dan harus memikirkan kendalanya juga."[71]

Berdasarkan wawancara diatas kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir dimana konseli dalam mengambil sebuah keputusan, dengan emosinya stabil maka seseorang tersebut akan tepat dalam memilih keputusan karirnya. Apabila semakin stabil emosi seseorang maka akan semakin tepat pula pemilihan keputusan karirnya. Seseorang harus benar-benar memikirkan karir yang dipilihnya, dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya dikemudian hari.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan menemukan bahwa santri yang matang emosinya cenderung lebih mempertimbangkan akibat keputusan yang mereka pilih saat ini.[72]

Iddatun Nikmah juga berpendapat bahwa

"Menurut saya kematangan emosi dalam mengambil keputusan karir itu adalah mengambil karir yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan dirinya."[73]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dian Nuril berpendapat

"Menurut saya kematangan emosi dalam memilih karir merupakan awal untuk mendapatkan kesuksesan melalui kemampuan dan pencapaian target hidup, seperti yang sudah disampaikan oleh temen-temen yang lain bahwasanya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin baik pula pola pikir kita untuk memilih langkah selanjutnya."[74]

Pernyataan diatas disimpulkan bahwa konseli yang matang emosinya dalam mengambil keputusan karir ialah konseli yang

[71] Atikotul Badriyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2022.
[72] Observasi, 13 Februari 2022
[73] Iddatun Nikmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Februari 2022.
[74] Dian Nuril, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Februari 2022.

menentukan karirnya dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya dengan keinginannya. Pola fikir yang baik dalam menentukan langkah selanjutnya akan menentukan kesuksesan melalui kemampuan-kemampuan yang dimiliki dengan pencapaian target hidup.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap subyek ialah mereka mencaritahu (menggali) kemampuan yang mereka miliki terlebih dahulu, dan menyesuaikan dengan karir yang diinginkannya.[75] Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa santri sebagai berikut:

a. Penyesuaian diri

Seseorang yang matang emosinya dapat menyesuaikan dirinya dalam suatu keadaan yang dihadapinya. Seperti yang dikatakan oleh Luluk Kholifah

> "Ya bisa menyesuaikan diri, soalnya sudah dewasa, sudah waktunya, gak mikirin gimana ya kalau masalah itu dijalanin bukan dipikirin, sudah bodoamat sama masalah kayak gitu." [76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara diatas, seseorang dianggap matang emosinya ketika seseorang tersebut mampu memposisikan dirinya dalam keadaan tertentu atau permasalahan yang sedang dihadapinya. Permasalahan tidak harus difikirkan ataupun dihindari akan tetapi permasalahan yang dihadapi harus dijalani dengan sabar, dan bersikap mudah kesal dan sakit hati terhadap permasalahan yang sedang dialaminya.

[75] Observasi, 14 Februari 2022
[76] Luluk Kholifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Februari 2022.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap subyek menunjukkan bahwa santri tersebut lebih bersikap santai permasalahan yang sedang dialami, seperti tidak memiliki beban, akan tetapi santri tersebut memikirkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahannya.[77]

Aulia juga berpendapat bahwa:

> "Bisa tapi tergantung permasalahannya, kalau permasalahannya masih tidak terlalu berat masih bisa menyesesuaikan sikap dan emosi saya. Kalau dalam lingkungan baru juga tergantun dengan lingkungannya menerima saya atau tidak."[78]

Hal yang serupa disampaikan oleh Paramita:

> "Bisa menyesuaikan diri, karena ditempat yang baru harus menyesuaikan diri, dengan cara menjaga sikap saya, karena belum tentu ditempat baru itu mempunyai teman seperti teman saya ditempat yang sebelumnya."[79]

Riadhatus juga berpendapat bahwa

> "Awalnya tidak bisa, tapi kalok dijalani pasti bisa menyesuaikan diri, kan semuanya butuh proses."[80]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, santri dapat menyesuaikan dirinya dalam permasalahan tertentu, jika permasalahan menurut santri tersebut masih tergolong ringan maka santri tersebut dapat menyesuaikan dirinya dengan permasalahan yang sedang dialaminya. Semua membutuhkan proses begitupun dengan santri yang berada lingkungan baru yang akan ditempati akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri seseorang, karena jika

[77] Observasi, 15 Februari 2022
[78] Aulia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2022.
[79] Paramita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2022.
[80] Riadhatus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2022

seseorang tersebut diterima ditengah-tengah lingkungan barunya, maka seseorang tersebut akan mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan barunya. Selain itu, seseorang harus bisa menyesuaikan diri dilingkungan yang baru, dengan menyesuaikan sikap dan kebiasaan dilingkungan baru tersebut, karena kebiasaan dilingkungan yang baru belum tentu sama dengan kebiasaan dilingkungan yang ditempati sebelumnya. Hasil pengamatan peneliti dalam penyesuaian diri, santri cenderung lebih menjaga sikap dan perilakunya sesuai dengan situasi dan konsdisi yang mereka hadapi.[81]

b. Berfikir rasional

Berfikir rasional termasuk dari bagian kematangan emosi dimana seseorang yang dianggap dapat berfikir secara rasional, individu tersebut termasuk seseorang yang stabil dalam mengendalikan emosinya. Seperti yang disampaikan oleh Paramita:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Pastinya harus berfikir rasional, kalau memilih keputusan ya harus mikir dengan rasional, karna harus memikirkan kebelakangnya kayak gimana, kalau langsung milih tapi gak dipikirin dulu takut nyesel nantinya." [82]

Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang harus memiliki fikiran yang rasional, sebab seseorang harus benar-benar memikirkan positif dan negatifnya dengan keputusan yang akan dipilih. Karena pilihan yang diambil akan menentukan bagaimana

[81] Observasi, 16 Februari 2022
[82] Paramita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2022.

nantinya, maka dari itu harus difikirkan dengan matang agar dikemudian hari tidak ada kata penyesalan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait cara berfikir seorang santri menunjukkan bahwa santri tersebut kurang mampu dalam pengambilan keputusan, dengan kurang memperhatikan akibat yang akan dialami dikemudian hari.[83]

Luluk Kholifah juga berpendapat bahwa

> "Ya dipikirin dulu sebelum bertindak mau berbuat apa. Nah jangan bertindak dulu baru difikirin, harus bisa bersikap lebih dewasa lagi."[84]

Aulia juga berpendapat bahwa

> "Contohnya soal keuangan, saya ingin kuliah tapi gak mau ngerepotin orangtua, kalau bisa yang gratis, kenapa tidak?. Karna sebuah keputusan aka nada imbasnya ke diri sendiri, gimana caranya imbasnya harus positif." [85]

Begitu yang disampaikan oleh Iddatun Nikmah

> "Iya bisa, karna sudah terbiasa dengan berbagai masalah sudah terbiasa dengan adaptasi juga."[86]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang harus berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan atau menentukan sesuatu, jangan melakukan terlebih dahulu baru akan memikirkan akibat yang telah dilakukan. Harus dapat bersikap dewasa dalam menyikapi segala hal. Individu yang sering dihadapkan dengan sebuah permasalahan baik yang ringan maupun yang berat akan mudah dan terbiasa beradaptasi dalam lingkungan maupun keadaan

[83] Observasi, 17 Februari 2022.
[84] Luluk Kholifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Februari 2022.
[85] Aulia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2022.
[86] Iddatun Nikmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Februari 2022.

disekitarnya. Dengan mengambil sebuah keputusan yang sudah diperkirakan yang akan terjadi nantinya, seseorang harus memilih keputusan yang memang benar-benar akan berimbas positif terhadap dirinya dengan tidak merugikan orang lain.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan santri tersebut memusyawarahkan terlebih dahulu dengan teman dekatnya, ataupun kedua orangtuanya masing-masing.[87]

c. Menerima kenyataan

Segala yang kita lakukan pada dasarnya sudah menjadi ketentuan Allah, maka apapun yang terjadi kita sebagai manusia biasa harus bisa menerima ketentuan yang sudah ditentukan oleh Allah kepada kita. Sebagaimana yang disampaikan oleh Siska Silfianiah:

> "Kalau saya kecewa ya cari yang lain, dan berfikir positif. Kalau rasa kecewa sih ada, tapi ya harus dijalani karna sudah jalannya."[88]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hal yang serupa disampaikan oleh Adelia Rista

> "Sedih iya, ya tapi belajar dari situ, belajar dari pengalaman, belajar dari situ saya bisa bangkit."[89]

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Iddatun Nikmah

"Harus sudah siap, karna memang setiap hidup pasti ada kecewa."[90]

---

[87] Observasi, 18 Februari 2022.
[88] Siska Silfianiah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Februari 2022.
[89] Adelia Rista, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Februari 2022.
[90] Iddatun Nikmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Februari 2022.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketika individu melakukan sesuatu atau mengambil tindakan maka sudah harus siap untuk kecewa, karena dalam setiap kehidupan manusia pasti merasakan kecewa. Individu yang merasa kecewa kepada dirinya sendiri atau kepada orang lain karena keinginan yang mereka harapkan tidak tercapai, maka individu tersebut akan mencari jalan lain dan dibarengi dengan berfikiran positif. Meskipun masih ada rasa sedih dan kecewa yang dirasakan, mereka tetap menjalani yang sudah menjadi jalan dalam hidupnya. Belajar dari kekecewaan dan pengalaman yang mereka alami, dengan begitu mereka berusaha untuk bangkit lagi agar apa yang diingikan tercapai.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa santri tersebut mempunyai cara tersendiri untuk menghadapi rasa kekecewaannya, dengan bersabar, terus mencoba, dan bercerita kepada temannya untuk meminta pendapat.[91]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Atikotul juga menyampaikan pendapatnya

> "Ya kecewa besar bak, tapi ada senangnya karna kalau saya diuji berarti saya masih kuat. Misalkan dalam hal kuliah aku kan pertamanya mau kuliah di Krikilan (Rustida) udah bilang sama orang tua katanya iya gak papa. Waktu hampir pendaftaran kuliah gak dibolehin padahal udah rancang-rancang yang mau masuk dikebidanan. Kalok aku nurut aja tapi ada bandel-bandel dikit."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan meski kecewa terhadap kedua orang tuanya karena tidak diperbolehkan melanjutkan

[91] Observasi, 19 Februari 2022.

dikebidanan, akan tetapi individu tersebut berfikir dengan keputusan orang tuanya bahwa itu jalan terbaik. Individu tersebut juga berfikir bahwa dengan rasa kecewa tersebut berarti menjadi tolak ukur jika dirinya mampu menghadapi ujian yang sedang dialaminya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap subyek menemukan bahwa santri tersebut tetap bersyukur dan berfikir positif dalam semua keadaan.[92]

Hal yang sama juga disampaikan Luluk Kholifah

> "Ya gimana ya sakit hati pasti ada, karna sudah berusaha tapi masih hasilnya masih mengecewakan. Tapi ya buat motivasi ke Luluk agar lebih rajin lagi belajarnya."[93]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, ketika sudah berusaha akan tetapi hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dari hasil yang belum memuaskan tersebut, dijadikan motivasi untuk bangkit lagi dengan rajin belajar dan terus berusaha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rasa kecewa yang dirasakan santri tersebut memotivasinya untuk melakukan yang lebih dari usaha sebelumnya. Hal tersebut relevan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti.[94]

d. Mengontrol emosi

Individu yang dapat mengontrol emosinya dalam segala keadaan, termasuk dalam pemilihan karirnya yang mempertimbangkan segala

[92] Observasi, 20 Februari 2022.
[93] Luluk Kholifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Februari 2022.
[94] Observasi, 15 Feruari 2022.

hal, individu tersebut dapat dikatakan matang emosinya. Seperti yang dikatakan oleh Luluk Kholifah

> "Kalau marah-marah percuma rasanya menurut Luluk, ya diemin aja, lakukan kewajibannya Luluk yang mesti dilakukan, gak usah marah-marah, coba dengan cara ditegur, kalau udah gak mau ya wes resiko aja."[95]

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gunanya untuk marah-marah, lebih baik melakukan sesuatu yang lebih bermanfaat. Menahan amarah dengan cara diam, dan berusaha menegur jika sudah sama-sama mereda amarahnya, jika memang tidak memungkinkan maka tinggalkan.

Menahan amarah dapat dilakukan dengan banyak cara, salahsatunya adalah dengan diam, untuk mengintropeksi diri. Hal tersebut relevan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.[96]

Paramita juga berpendapat bahwa

> "Bisa menahan amarah, ngatur emosi dikala saya marah."[97]

Adelia Rista juga menyampaikan pendapatnya

> "Bisa, karna tidak terlalu memikirkan apa yang kita rasakan yang penting saya benar, tidak merugikan orang lain."[98]

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Iddatun Nikmah

> "Bisa ngontrol emosi, dengan mencoba sabar, mencoba menerima dan berfikir apa yang buat adanya musibah. Kadang kalau sudah berurusan dengan keluarga sudah tidak bisa, kadang sampek nangis."[99]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[95] Luluk Kholifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Februari 2022.
[96] Observasi, 14 Februari 2022.
[97] Paramita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2022.
[98] Adelia Rista, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Februari 2022.
[99] Iddatun Nikmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Februari 2022.

Hal yang serupa juga disampaikan Riadhatus

> "Bisa mengontrol emosi, dengan cara wudhu', shalat, dan terkadang juga dilampiaskan keorangnya, kadang juga sama orang lain (dengan ekspresi wajah yang kurang bersahabat)."[100]

Pernyataan beberapa santri dapat ditarik kesimpulan, santri dapat mengontrol emosinya dengan cara berwudhu', bersabar, menerima masalah yang dihadapi dengan lapang dada, dan tidak terlalu memikirkan permasalahan yang sedang dihadapi, yang terpenting tidak merugikan orang lain.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri PP. Miftahul Ulum Suren dalam garis besar adalah seseorang yang matang secara emosi dapat menentukan pilihan karirnya dengan baik. Pemilihan karir tersebut dengan mempertimbangkan kelebihan, kekurangan, serta konsekuensi yang dihadapi dikemudian hari. Karena semakin matang emosi seseorang maka semakin baik pula karir yang dipilih oleh seseorang tersebut. Seseorang yang matang emosinya mampu mengambil keputusan karirnya dengan didasarkan atas pertimbangan yang matang, yakni memikirkan karir kedepannya yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Peneliti menemukan bahwa beberapa santri dapat bersikap dewasa, itu menunjukkan bahwa santri tersebut termasuk kategori matang secara emosi, meskipun ada beberapa dari santri tersebut yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Riadhatus, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2022.

masih bersikap kekanak-kanakan dalam kesehariannya. Pengamatan peneliti sesuai dengan apa yang disampaikan pengurus pondok.[101]

2. Bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri PP. Miftahul Ulum Suren

Sebelum bimbingan konseling dilaksanakan bagi santri (siswa) yang telah ditentukan oleh peneliti, santri tersebut diminta untuk menceritakan yang menjadi kendala atau kebingungan dalam menentukan karir kedepannya setelah lulus dari sekolah MA. Sebagian besar santri sering berkonsultasi tentang perkuliahan kepada guru yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Fatan Faiz selaku guru BK.

> "Iya biasanya anak-anak yang berkonsultasi itu datang sendiri, ndak mesti, kadang keguru lainnya, kadang kesaya."[102]

Bapak Muhsin juga menyampaikan bahwa

> "Seringkali anak-anak datang ke BK ada yang dipanggil, ada juga yang datang sendiri. Tidak hanya yang sedang bermasalah, terkadang bertanya-tanya tentang kuliah."[103]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan yakni sebagian besar santri sering berkonsultasi dengan cara datang sendiri ada juga santri yang hanya menunggu guru untuk memberikan pengarahan seperti beberapa waktu lalu guru memberikan kuisioner kepada santri yakni tentang lanjut kuliah atau tidak. Sebagian santri yang datang untuk melakukan bimbingan tidak hanya menceritakan permasalahan yang

[101] Observasi, 13 Februari 2022
[102] Fatan Faiz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2022.
[103] Ali Muhsin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2022.

sedang dialami, seperti masalah keluarga, masalah dengan teman, maupun masalah perkuliahan.

Pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa setiap santri jika memiliki masalah atau hanya sekedar meminta saean, terkadang selesai mata pelajar mereka langsung bercerita kepada ustadz sekaligus guru BK disekolah.[104]

Proses konseling dilakukan oleh ustadz bertujuan membantu santri dalam mengatasi kebingunan dalam menentukan karir setelah lulus sekolah. Maka dengan begitu, penulis akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan proses bimbingan konseling dengan metode CASVE.

Proses bimbingan konseling menggunakan metode CASVE, dimana konselor memulai berkomunikasi dengan konseli menanyakan yang menjadi permasalahan saat ini, lalu menganalisis mengapa permasalahan tersebut terjadi. Kemudian mengidentifikasi beberapa alternatif yang akan membantu dalam menyelesaikan permasalahannya, selanjutnya menilai apakah alternatif yang dipilih sesuai atau tidak. Tahap terakhir yakni mengeksekusi atau implementasi pilihan.

Proses ini, diawali dengan menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan konseli. Maka dalam pertemuan yang dilakukan, konseli dan konselor berdiskusi seputar perkuliahan dengan menggunakan metode CASVE dengan penyampaian secara langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Observasi, 14 Februari 2022.

Adapun proses konseling dengan menggunakan metode CASVE ialah seperti dibawah ini:

a. Pertemuan pertama dalam proses konseling dilakukan dengan tatap muka di ruang kelas XII IPA 2 Miftahul Ulum Suren pada tanggal 13 Februari 2022 yang dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai selesai, sekitar 30 menit kedepan. Proses konseling pada pertemuan pertama, guru BK menciptakan hubungan yang baik bertujuan agar proses konseling yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Guru BK juga menyinggung mengenai perkuliahan dan pekerjaan yang pernah dijalani oleh guru BK tersebut, agar konseli memiliki gambaran untuk menentukan karirnya, dan juga guru BK menanyakan keinginan melanjutkan keperguruan tinggi mana, dan mengambil jurusan apa. Pada pertemuan pertama konseli diberi kebebasan dalam mengungkapkan keinginan dan kendala dalam keinginan konseli, juga guru BK menanyakan apakah konseli memiliki atau menyadari adanya permasalahan dalam mengambil keputusan karir. Konseli menanggapi bahwa konseli menyadari adanya masalah dalam mengambil keputusan karir, dengan menyadari adanya permasalahan konseli sudah melakukan tahapan komunikasi (*communication*) dalam metode CASVE. Berikut tanggapan dari konseli:

   1) Luluk Kholifah, permasalahan yang sedang dialaminya ialah bingung dalam memilih universitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Iddatun Nikmah, permasalahan yang sedang dialaminya ialah kebingungan dalam memilih prodi atau jurusan.
3) Atikotul Badriyah, permasalahan yang sedang dialaminya ialah kebingungan dalam memilih prodi.
4) Alfiah Nur Laila, permasalahan yang sedang dialaminya ialah kebingungan dalam memilih prodi.
5) Aulia, permasalahan yang sedang dialami konseli ialah kebingungan dalam memilih prodi dan universitas.
6) Wardatut Toyibah, permasalahan yang sedang dialami konseli ialah kebingungan dalam memilih kuliah atau tidak.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami santri kebingungan melanjutkan keperguruan tinggi atau tidak, memilih universitas, maupun jurusan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Proses konseling pada pertemuan kedua dilkukan pada tanggal 20 Februari 2022 di aula pondok putri Miftahul Ulum Suren pada pukul 19.00 WIB sampai 19.30 WIB. Pada proses konseling kali ini, konselor juga berdiskusi dengan konseli untuk menindaklanjuti proses konseling pertama. Proses konseling pada pertemuan kedua ini guru BK menyuruh konseli untuk menuliskan penyebab dari permasalahan yang terjadi (*analysis)*, menyebutkan alternatif yang akan dilakukan (*synthesis*), dan menilai alternatif yang dipilih (*valuing*), serta

menerapkan alternatif apa yang dipilih (*execution*). Hasil diskusi mengenai *analysis* tersebut sebagai berikut:[105]

1) Luluk Kholifah, alasannya masih memikirkan biaya yang akan dikeluarkan ketika kuliah di dr. Soebandi, dan jika kuliah di UIN Malang orang tuanya tidak mengijinkan dengan alasan terlalu jauh.
2) Iddatun Nikmah, alasannya tidak diperbolehkan memilih jurusan hukum oleh kedua orang tuanya.
3) Atikotul Badriyah, alasannya masih memikirkan peluang kerja.
4) Alfiah Nur Laila, alasannya belum mengetahui prodi yang terdapat di Unipar (universitas dipondok), konseli ingin memilih prodi sastra Indonesia akan tetapi di kampus tersebut belum ada.
5) Aulia, alasannya belum mengetahui prodi yang terdapat di Unipar (universitas dipondok), dan memikirkan biaya jika kuliah di universitas diluar pondok, konseli ingin masuk diprodi biologi, psikologi.
6) Wardatut Toyibah, alasan memikirkan biaya selama kuliah, dan konseli merasa takut jika tidak bisa bersungguh-sunggu dalam belajar yang nantinya akan berhenti ditengah jalan.

Menurut pernyataan diatas ditarik kesimpulan bahwa santri masih memikirkan biaya jika melanjutkan keperguruan tinggi, tidak mengetahui jurusan dikampus yang mereka inginkan, dan memikirkan peluang kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[105] Observasi di aula asrama putri PP. Miful Suren, 15 Februari 2022

Selanjutnya yakni tahap *synthesis*, dimana seseorang menganalisis beberapa alternatif, sebagai berikut:

1) Luluk Kholifah, konseli membuat alternatif agar tetap diperbolehkan kuliah meskipun tidak di universitas yang konseli inginkan, konseli memilih alternatif untuk kuliah di UIN Jember dengan memilih prodi biologi, TBI, dan IPA.
2) Iddatun Nikmah, konseli membuat alternatif untuk mengambil jurusan selain hokum, akan tetapi konseli tetap memberi pengertian kepada orang tuanya.
3) Atikotul Badriyah, konseli membuat alternatif dengan memilih prodi (TIK, biologi, ekonomi) yang memang dibutuhkan ditengah-tengah lingkungan masyarakat.
4) Alfiah Nur Laila, konseli membuat alternatif dengan tetap memilih kuliah di Unipar dengan jurusan yang ada, dan memilih jurusan sastra Indonesia akan tetapi harus keluar dari pondok.
5) Aulia, konseli membuat alternatif dengan tetap memilih kuliah di Unipar dengan jurusan biologi, dengan tanpa dipungut biaya.
6) Wardatut Toyibah, membuat alternatif dengan tetap memilih kuliah atau tetap mengabdi di pondok pesantren.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa alternatif yang dipilih setiap konseli berbeda-beda diantaranya memilih kampus ataupun jurusan lain sebagai cadangan agar tetap melanjutkan keperguruan tinggi, ada juga yang menyesuaikan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

jurusan yang ada dikampus, serta menetap dipondok atau kuliah dan keluar dari pondok.

Tahap selanjutnya yakni menilai (*valuing*), dimana melakukan kajian pada alternatif yang dipilih, yakni sebagai berikut:

1) Luluk Kholifah, Konseli meminta pendapat guru BK dalam menilai alternatif yang dipilih sesuai dengan lingkungan tempat tinggal konseli, serta konseli memilih untuk kuliah di UIN Khas.
2) Iddatun Nikmah, konseli meminta pendapat guru BK juga orangtuanya untuk menilai alternatif sesuai dengan lingkungannya.
3) Atikotul Badriyah, Konseli meminta pendapat guru BK dalam menilai alternatif yang dipilih sesuai dengan lingkungan tempat tinggal konseli dan sesuai dengan kemampuan konseli.
4) Alfiah Nur Laila, Konseli meminta pendapat guru BK dan orangtuanya dalam menilai alternatif yang dipilih sesuai dengan lingkungan tempat tinggal konseli dan sesuai dengan kemampuan konseli, serta menetap dipondok (kampus dipondok).
5) Aulia, Konseli meminta pendapat guru BK ataupun orangtuanya dalam menilai alternatif yang dipilih sesuai dengan lingkungan tempat tinggal konseli dan sesuai dengan kemampuan konseli, juga konseli memutuskan untuk kuliah di kampus dengan prodi biologi.
6) Wardatut Toyibah, meminta pendapat orangtua dalam menilai alternatif yang dipilih sesuai dengan lingkungan tempat tinggal konseli dan sesuai dengan kemampuan konseli.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir seluruh santri meminta pendapat guru BK untuk menilai apakah alternatif yang dipilih sesuai dengan keadaan lingkungan dan masa depannya.

Tahapan terakhir *execution*, yakni penerapan alternatif yang dilakukan oleh konseli:

a) Luluk Kholifah, kuliah di UIN Khas, dengan memilih jurusan biologi.
b) Iddatun Nikmah, mendaftar dengan jalur masuk UM-PTKIN di UIN Khas, dan diterima difakultas hokum.
c) Atikotul Badriyah, diterima diprodi biologi di UIN Khas.
d) Alfiah Nur Laila, mendaftar di kampus pondok (UNIPAR), dengan memilih prodi Bimbingan konseling.
e) Aulia, kuliah di UNIPAR, dan diterima diprodi biologi.
f) Wardatut Toyibah, konseli memutuskan untuk melanjutkan keperguruan tinggi dengan mengambil jurusan bimbingan konseling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan-pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah mengikuti proses bimbingan konseling, konseli dapat mempertimbangkan pemilihannya dengan melihat lingkungan sekitarnya.

Setelah mengikuti tahapan-tahapan dalam konseling, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara santri yang mengikuti proses

bimbingan konseling dan tidak mengikuti proses bimbingan konseling. Perbedaan cara mengambil karir atau jurusan bagi konseli yang tidak mengikuti bimbingan konseling memilih yang diinginkan tanpa mempertimbangkan kerugian dan keuntungannya, tanpa melihat peluang kerja.

3. Faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren

Dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan bimbingan konseling, yakni faktor prnghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dalam proses bimbingan konseling diantaranya sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam proses konseling dapat berupa konselor bukan berlatar belakang dari bimbingan konseling. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ustadz Fatan Faiz:

> "Saya belum sepenuhnya menguasai materi yang disampaikan kepada anak-anak, karena saya bukan praktisi konseling nduk."[106]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ustadz tersebut tidak sepenuhnya menguasai materi yang disampaikan pada santri dikarenakan ustadz tersebut bukan latar pendidikannya bimbingan konseling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] Fatan Faiz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2022.

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa yang menjadi konselor dalam proses konseling tersebut bukan berlatar belakang dari pendidikan bimbingan konseling, jadi guru BK kesulitan dalam menyampaikan materi, dan terkadang masih bertanya lagi kepada peneliti, dengan begitu proses konseling menjadi terhambat.[107] Ustadz Fatan Faiz menambahkan lagi:

> "Kendala dalam proses konseling yang telah dilaksanakan itu motivasinya anak-anak kurang, maksudnya anak-anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi kurang."

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala dalam proses bimbingan konseling dari konseli sendiri motivasi untuk melanjutkan keperguruan tinggi masih kurang.

Kendala atau penghambat dalam proses konseling dapat berasal dari luar konselor atau konseli sendiri yakni meskipun proses konseling telah dilaksanakan, akan tetapi santri tersebut hanya beberapa yang mendaftar keperguruan tinggi. Hal tersebut relevan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti.[108]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain faktor penghambat, dalam proses konseling juga terdapat faktor pendukung yakni seperti yang disampaikan oleh ustadz Fatan Faiz:

> "Dari sarana dan prasarananya bisa dikatakan mendukung, dan juga dari sikapnya anak cukup antusias dalam mengikuti proses konseling."[109]

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses konseling yang sudah dilaksanakan terdapat sarana dan prasarana yang

[107] Observasi 21 Februari 2022.
[108] Observasi, 21 Februari 2022.
[109] Fatan Faiz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Februari 2022.

mendukung dan juga antusias konseli dalam mengikuti tahapan dalam konseling.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam proses konseling ditemukan bahwa sarana dan prasarana ruangan yang digunakan untuk tempat proses konseling mendukung, akan tetapi masih kurang bersifat tertutup, serta keaktifan atau antusias, dan respon dari konseli cukup bagus.[110]

C. Pembahasan dan Temuan

Klasifikasi diatas telah dilakukan observasi dan analisis, kemudian pada hasil temuan didiskusikan berdasarkan teori yang ada, serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada skripsi ini, guna memudahkan menjawab pertanyaan dalam fokus masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga memperoleh pembahasan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri, maka diperoleh data sebagai berikut:

[110] Observasi, 21 Februari 2022.

a. Penyesuaian diri

Makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir diantaranya dapat menyesuaikan diri dengan segala situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Penyesuaian diri seseorang ialah dapat bersikap santai dalam menghadapi masalah, dapat menyesuaikan dengan lingkungannya, dan dapat memberikan respon emosional secara tepat dalam situasi tertentu.

Hal tersebut relevan dengan yang dikatakan Scheneiders bahwa penyesuaian diri merupakan proses berubahnya untuk memenuhi kebutuhan dalam mengatasi ketegangan, dan permasalahan secara sukses, agar mampu mengikuti lingkungan yang ditinggali. Hal serupa juga disampaikan oleh Widianingsih dan Widyarini bahwa kemampuan dalam merencanakan dan mengorganisir respon untuk mengelolah masalah yang dihadapinya.[111]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh karena itu, seseorang yang mampu menyesuaikan dirinya dalam segala situasi dan kondisi, dan dapat menyelesaikan permasalahannya dengan menahan emosinya, maka akan mendapatkan keharmonisan pada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya.

b. Berfikir rasional

Pemikiran yang rasional yang dimiliki setiap individu berbeda, yang nantinya akan membawa pada sebuah keputusan yang tepat. Pengambilan sebuah keputusan sudah diperkirakan

[111] Ahmad Susanto, 79.

positif dan negatifnya dikemudian hari, harus memikirkan akibatnya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

Kemampuan dalam berfikir seseorang dalam memecahkan masalah dengan proses mental dari yang sederhana ke yang kompleks. Berfikir rasional merupakan kemampuan individu dalam memecahkan berbagai masalah dengan hasil yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.[112]

Tujuan dari berfikiran rasional dalam segalah situasi dan kondisi yakni dapat memikirkan sebuah keputusan dengan matang agar mendapatkan keputusan yang tepat dan tidak merugikan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

c. Menerima kenyataan

Ketika santri sedang menghadapi sebuah permasalahan, pasti akan merasa kecewa karena keinginannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ketika menghadapi kekecewaan santri tetap berfikiran positif, bangkit lagi agar menjadikan kegagalan sebagai motivasi, menerima, berfikir bahwa kekecewaan akan menjadi tolak ukur mampu dalam menghadapi cobaan, dan menjalaninya dengan lapang dada.

Menurut Maslow penerimaan diri seseorang dapat dikatakan bahwa memiliki gambaran positif tentang dirinya, yang mana seseorang mampu berfikir positif dalam menyelesaikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[112] Sopyan Hendrayana, *Meningkatkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa Melalui Model Sains Teknologi Masyarakat Pada Konsep Sumber Daya Alam*, (Pasundan: Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. II, No. 1, Juni 2017), 79-80.

permasalahan yang dihadapinya misalnya, mampu menerima kenyataan, seseorang yang menerima dirinya akan mudah menyesuaikan dengan lingkungannya, dan mampu berinteraksi dengan baik.[113] Hal yang serupa disampaikan oleh Hurlock bahwa seseorang telah mempertimbangkan atau menelaah karakter permasalahannya, dan merasa mampu serta bersedia menjalani kehidupan dengan karakter tersebut.[114]

d. Mengontrol emosi

Mengontrol emosi sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya amarah yang timbul akibat emosi yang memuncak. Dalam mengontrol emosi, santri melakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan melampiaskan kepada orang lain, wudhu, shalat, ataupun hanya diam agar tidak menimbulkan emosi yang memuncak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam mengontrol emosi dapat dibagi dalam beberapa model yakni:

1) Model *displacement*, yaitu dengan mengalihkan atau menyalurkan emosi kepada orang lain.

[113] Ilma Adji Hadyani, Yeniar Indriana, *Proses Penerimaan Diri Terhadap Perceraian Orangtua The Process Of Self Acceptsnce Of Parental Divorce (Sebuah Studi Kaslitatif dengan Pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis)*, (Semarang: Jurnal Empati Vol. 7, No. 3, Agustus 2017), 305.

[114] Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, *Gambaran penerimaan diri (self-acceptance) pada orang yang mengalami skizofrenia*, (Bandung: Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 3, No. 1, Juni 2016), 140.

2) Model *cognitive adjustment*, penyesuaian antara pengalaman dengan pengetahuan dalam memahami permasalahan yang dihadapi.
3) Model *coping*, menerima atau menjalani semua yang terjadi dalam kehidupan, seperti bersyukur, sabar, memberikan maaf.
4) Model lain seperti regresi, represi, dan relaksasi.[115]

2. Bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri PP. Miftahul Ulum Suren

Hasil data yang dipaparkan pada penyajian data dan analisis bahwa peneliti menemukan dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling terdapat lima tahapan yakni sebagai berikut:

a. Communication

Santri menyadari akan adanya sebuah permasalahan yang sedang dihadapi yakni santri kebingungan melanjut keperguruan tinggi atau tidak, memilih universitas, ataupun jurusan.

b. *Analysis*

Tahapan ini santri menganalisis penyebab terjadinya sebuah masalah yakni masih memikirkan biaya yang dikeluarkan untuk melanjutkan keperguruan tinggi, tidak mengetahui jurusan diuniversitas yang diinginkan, dan memikirkan peluang kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[115] Yahdinil Firda Nadhiroh, *Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis tentang Psikologi Manusia)*, (Banten: Jurnal Saintifika Islamica Vol. 2, No.1, Periode Januari-Juni 2015), 57.

c. *Synthesis*

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, santri memilih beberapa alternatif yang berbeda-beda, diantaranya memilih kampus ataupun jurusan lain sebagai cadangan untuk melanjutkan keperguruan tinggi, ada juga yang menyesuaikan jurusannya dengan kampus yang dipilih, serta menetap dipondok atau keluar dari pondok.

d. *Valuing*

Pada tahap ini hampir seluruh santri meminta pendapat kepada guru BK ataupun orangtuanya untuk menilai apakah alternatif yang dipilih sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

e. *Execution*

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dimana santri setelah mengikuti proses bimbingan konseling, santri memilih pilihannya dari hasil pertimbangan yang matang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang ada pada bab dua kajian teori, dimana pada proses konseling terdapat lima tahapan yakni *communication, analysis, synthesis, valuing,* dan *execution,* dimana guru BK memulai berkomunikasi dengan konseli menanyakan yang menjadi permasalahan saat ini, lalu menganalisis mengapa permasalahan tersebut terjadi. Kemudian mengidentifikasi beberapa alternatif yang akan membantu dalam menyelesaikan permasalahannya, selanjutnya menilai apakah alternatif yang dipilih sesuai atau tidak. Tahap terakhir yakni mengeksekusi atau implementasi pilihan.

3. Faktor penghambat dan pendukung kematangan emosi dalam pengambilan keputusan pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam proses konseling terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor penghambat dalam proses konseling yakni faktor internal, dimana berasal dari konselor sendiri yang bukan latar belakang dari bimbingan konseling.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan bimbingan konseling, kondisi seperti itu hendaknya diperhatikan agar dapat mencapai proses konseling yang efekti sesuai dengan yang diinginkan konselor maupun konseli.[116] Faktor penghambat dalam proses bimbingan konseling akan diuraikan sebagai berikut:

Faktor penghambat yakni sebagian besar konselor sekolah bukan merupakan berasal dari jurusan bimbingan konseling, misalnya berasal dari jurusan lain. Konselor yang bukan berasal dari jurusan bimbingan konseling akan berdampak terhadap keberhasilan proses bimbingan konseling.[117] Faktor internal penghambat proses konseling dapat berasal dari konseli.[118]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[116] Fenti Nurindahsari, Eko Nusantoro, *Faktor Penghambat Proses Layanan Konseling Individual Di SMA Sekota Cilacap*, (Semarang: Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application, 2015), 47.

[117] Betty Wulandari, *Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*, (Semarang: Skripsi, 2013), 20.

[118] Fenti Nurindahsari, Eko Nusantoro, *Faktor Penghambat Proses Layanan Konseling Individual Di SMA Sekota Cilacap*, (Semarang: Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application, 2015), 47.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari data yang ditemukan dilapangan tentang bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, Ledokombo, Jember, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Makna kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember:
   a. Penyesuaian diri santri berupa menjaga sikap, dan menyesuaikan dengan lingkungan yang baru.
   b. Berfikir rasional berupa memikirkan atau mempertimbangkan akibat dari keputusan yang dipilih saat ini.
   c. Menerima kenyataan yakni menjadikan pengalaman dan motivasi belajar lagi dan bangkit.
   d. Mengontrol emosi dilakukan dengan bersikap bodoamat, bersabar, dan mencari solusi dalam mengatasi permasalahan.

   Kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir menurut santri ialah seseorang yang matang emosinya dapat menentukan karirnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan juga mempertimbangkan akibat dikemudian harinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember

   Proses bimbingan konseling yang telah dilakukan dengan melalui 5 tahapan, dimana pada proses konseling terdapat lima tahapan yakni *communication*, *analysis*, *synthesis*, *valuing*, dan *execution*, dimana guru BK memulai berkomunikasi dengan konseli menanyakan yang menjadi permasalahan saat ini yakni santri kebingungan melanjut keperguruan tinggi atau tidak, memilih universitas, ataupun jurusan, lalu menganalisis mengapa permasalahan tersebut terjadi diantaranya memikirkan biaya yang dikeluarkan untuk melanjutkan **keperguruan** tinggi, tidak mengetahui jurusan diuniversitas yang diinginkan, dan memikirkan peluang kerja. Kemudian mengidentifikasi beberapa alternatif yang akan membantu dalam menyelesaikan permasalahannya diantaranya memilih kampus ataupun jurusan lain sebagai cadangan untuk melanjutkan keperguruan tinggi, ada juga yang menyesuaikan jurusannya dengan kampus yang dipilih, serta menetap dipondok atau keluar dari pondok. Selanjutnya menilai apakah alternatif yang dipilih sesuai atau tidak. Tahap terakhir yakni mengeksekusi atau implementasi pilihan.

3. Faktor penghambat dan pendukung bimbingan konseling tentang kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir pada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Faktor yang menghambat dalam proses bimbingan konseling yakni berupa konselor bukan berlatar belakang dari pendidikan bimbingan konseling, dan juga kurangnya minat dari konseli. Adapun faktor pendukung dalam proses konseling ini yakni sarana dan prasana yang mendukung akan tetapi kurang bersifat tertutup.

B. Saran

1. Guru BK

   Lebih mempersiapkan materi yang akan didiskusikan bersama konseli, waktu, dan tempat agar konseli lebih leluasa dalam menceritakan permasalahannya, juga guru BK mampu meyakinkan konseli untuk memilih karir sesuai dengan kemampuannya.

2. Konseli

   Tetap melakukan hasil proses bimbingan konseling yakni konseli tetap menerapkan hal tersebut sehingga akan merasakan manfaatnya dikemudian hari.

3. Peneliti selanjutnya

   Agar mengetahui hasil lebih signifikan, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunalan metode penelitian kuantitatif dalam mengukur seberapa berhubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.

Andri Setiawan, Muhammad. Ibnu Ahmad, Karyono. 2020. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani: dalam Berbagai Kekhasan Setting Kehidupan*. Sleman: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.

Departemen Agama RI. *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).

Hartono. 2018. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Prenadamedia Group Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Wilayah Maluku Utara. 2020. *15 Warna Psikologi untuk Moloku Kie Raha.* Malang: Inteleginsia Media.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Lumongga Lubis, Namora. 2009. *Depresi Tinjauan Psikologi*. Jakarta: Kencana.

Mulyatiningsih, Rudi. Dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karier Petunjuk Praktis Diri Sendiri Untuk Siswa SMP dan SMU*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Prayitno. Amti, Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Rahmat, Daeri. Wahyuni, Eka. Herdi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.*

Said, M. 1986. *101 Hadist Tentang Budi luhur.* Bandung: PT Alma'arif Bandung.

Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan & Konseling.* Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum.* Bandung: CV Pustaka Setia Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan & Konseling Perkawinan.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 2007

Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* Jakarta: Prenadamesia Group.

W Sarwono, Sarwito. 2017. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: Rajawali Pers.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodelogi Penelitian*

Sumber Jurnal dan Skripsi

Adji Hadyani, Ilma. Indriana, Yeniar. 2017. *Proses Penerimaan Diri Terhadap Perceraian Orangtua The Process Of Self Acceptsnce Of Parental Divorce (Sebuah Studi Kaslitatif dengan Pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis).* Semarang: Jurnal Empati Vol. 7, No. 3, Agustus.

Anggraeni, Rosita. 2018. *Kematangan Emosi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Studi Fenomenologi Pada Tiga Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal Di Desa Jatisarono),* Yogyakarta.

Azmi, Nurul. 2015. *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya.* Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 2, No.1, Juni.

Desytama Putri, Tika. 2007. *Kebutuhan Aktualisasi Diri pada Remaja Penyandang Tunanetra yang Bersekolah di Sekolah Umum Ditinjau dari Kematangan dan Self Disclosure.* Jurnal Fakultas Psikologi.

Farikhah, Mukhimatul. 2019. *Penerapan Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok PesantrenRoudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.* Skripsi, IAIN PURWOKERTO.

Farozin, Muh. 2015. *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Denpasar Utara: IKIP PGRI Bali

Firda Nadhiroh, Yahdinil. 2015. *Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis tentang Psikologi Manusia).* Banten: Jurnal Saintifika Islamica Vol. 2, No.1, Periode Januari-Juni.

Hendrayana, Sopyan. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa Melalui Model Sains Teknologi Masyarakat Pada Konsep Sumber Daya Alam.* Pasundan: Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. II, No. 1, Juni.

Nikmah, Nafisatun. 2015. *Layanan Bimbingan Karir untuk Pemantapan Keputusan Karir* (Studi Kasus Kelas X Siswa SMKN 1 Sumber Rembang), Semarang.

Nurindahsari, Fenti. Nusantoro, Eko. 2015. *Faktor Penghambat Proses Layanan Konseling Individual Di SMA Sekota Cilacap.* Semarang: Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Permatasari, Vera. Gamayanti, Witrin. 2016. *Gambaran penerimaan diri (self-acceptance) pada orang yang mengalami skizofrenia*. Bandung: Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 3, No. 1, Juni.

Wulandari, Betty. 2013. *Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013.* Semarang: Skripsi.

Website

https://windanalurieta.wordpress.com/ayatdanhadisttentangbk/

http://www.skystarventures.com/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
BIMBINGAN KONSELING TENTANG KEMATANGAN EMOSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SANTRI PP. MIFTAHUL ULUM SUREN	1. Bimbingan konseling	a. Pengertian bimbingan konseling	1. Pemberian bantuan 2. Mengembangkan diri 3. Memecahkan masalah	Informan Data primer a. Santri b. Guru c. Pengurus pondok d. Teman dekat Data sekunder a. Dokumentasi	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Penetuan subjek penelitian menggunakan Teknik Purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi	4. Bagaimana perspektif santri dalam kematangan emosi pada santri PP. Miftahul Ulum Suren? 5. Bagaimana pengambilan keputusan karir pada santri PP. Miftahul Ulum Suren? 6. Apa saja faktor penghambat kematangan emosi pada santri PP. Miftahul Ulum Suren?
		b. Tujuan bimbingan konseling	1. Mengubah penyesuaian perilaku yang salah 2. Belajar membuat keputusan 3. Mencegah timbulnya masalah			
		c. Langkah-langkah bimbingan konseling	1. Membangun hubungan 2. Identifikasi dan penilaian masalah 3. Memfasilitasi perubahan konseling 4. Evaluasi dan terminasi			
		d. Faktor penghambat dan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		pendukung			tehnik	
	2. Kematangan emosi	a. Pengertian emosi	1. Penyesuaian diri 2. Membentuk keyakinan 3. Perubahan fisiologis 4. Perubahan psikologis			
		b. Macam-macam emosi	1. Cemas 2. Ragu 3. Berharap 4. Frustasi			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		c. Kematangan emosi	1. Titik tertinggi tahap perkembangan 2. Berfikir rasional 3. Menerima kenyataan 4. Mengontrol emosi			
		d. Ciri-ciri kematangan emosi	1. Mampu mengontrol emosi 2. Bersikap optimis 3. Menaruh respek 4. Mencintai atau menghormati orang 5. Pemahaman diri 6. Penggunaan krisis mental			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		e. Aspek-aspek kematangan emosi	1. Stabilitas merespon 2. Selektifitas merespon 3. Tenggang waktu dalam merespon 4. Bersikap realistis 5. Rasa kemanusiaan			
	3. Pengambilan keputusan karir	a. Pengertian pengambilan keputusan karir	b. Pemahaman diri c. Pemahaman karir d. Potensi diri			
		b. Tujuan pengambilan keputusan karir	1. Pemilihan karir sesuai potens 2. Pengembangan diri			
		c. Menggunakan pendekatan CASVE dalam pengambilan keputusan karir	1. Pemecahan masalah 2. Sekolah/bekerja/ menikah 3. Komunikasi 4. Analisis 5. Sintesis 6. Menilai 7. Eksekusi			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		d. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan	1. Penampilan fisik 2. Kondisi lingkungan 3. Pengalaman belajar 4. Keterampilan menghadapi tugas			
	4. Santri	a. Pengertian santri	1. Mendalami ilmu agama 2. Menganut agama islam 3. Orang shaleh 4. Taat terhadap peraturan agama			
		b. Macam-macam santri	1. Santri muqim 2. Santri kalong			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	1 Februari 2022	Menyerahkan surat ijin kepada pihak pesantren	
2	13 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Luluk Kholifah	
3	14 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Paramita	
4	15 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Atikotul Badriyah	
5	16 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Iddatun Nikmah	
6	17 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Dian Nuril	
7	18 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Aulia	
8	19 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Riadhatus	
9	20 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Siska Silfianiah	
10	21 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Adelia Rista	
11	22 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Afiah Nur Laila	
12	23 Februari 2022	Wawancara santri yang bernama Wardatut Toyyibah	
		Wawancara santri yang bernama Adelia	
13	25 Februari 2022	Wawancara pengurus	
14	13-23 Februari 2022	Observasi kegiatan santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren	
15	27 Februari 2022	Wawancara dengan ustad Fatan Faiz	
		Wawancara dengan ustad Ali Muhsin	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara (Santri)

1. Bisakah anda menyesuaikan diri dalam lingkungan baru ataupun dalam permasalahan? Bagaimana sikap anda?
2. Bisakah anda berfikir rasional dalam mengambil keputusan?
3. Bagaimana perasaan anda ketika mendapat musibah atau merasa kecewa?
4. Bagaimana anda mengontrol emosi jika menghadapi masalah?
5. Apakah dalam mengambil keputusan anda melakukan shalat istihoroh?
6. Apa permasalahan yang anda alami selama kelas XII ini?

B. Pedoman wawancara (Ustadz/guru BK)

1. Apakah disekolah ataupun diasrama pondok ada bimbingan konseling?
2. Apakah santri yang mengikuti bimbingan konseling kemauan sendiri?
3. Apa permasalahan yang sering santri alami?
4. Apa saja kendala yang anda dialami selama proses konseling?
5. Menurut anda apa saja faktor pendukung dalam proses bimbingan konseling?

C. Pedoman wawancara (pengurus)

1. Menurut anda, bagaimana sikap subjek selama di pesantren?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yati Susanti

NIM : D20183057

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institute : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang berjudul "Bimbingan Konseling Tentang Kematangan Emosi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Santri PP. Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember" adalah hasil dari penelitian/karya sendiri.

Bagian data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Agustus 2022
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
6C739AJX996548804

Yati Susanti
NIM. D20183057

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.0480/Un.22/6.a/PP.00.9/02/2022 08 Februari 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pengasuh PP. Miftahul Ulum Suren Wil. Al-Munawwaroh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama	: Yati Susanti
NIM	: D20183057
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Semester	: VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan Konseling Tentang Kematangan Emosi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Santri PP. Miftahul Ulum Suren"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SUREN
WILAYAH AL-MUNAWWAROH

Sekretariat: Jl. Cendrawasih No. 17 Suren Ledokombo Jember kode Pos 68196 Telp. (082) 245 323 439

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 07/A/SKB/PPMU/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nyai Hj. Munawwaroh
Jabatan	: Pengasuh Wilayah Al-Munawwaroh
Alamat	: Suren Ledokombo Jember

Dengan ini menyatakan bahwa santri yang bernama:

Nama	: Yati Susanti
NIM	: D20183057
Asal Perguruan Tinggi	: UIN K.H ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah

Telah menyatakan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Sejak bulan Februari, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul **"BIMBINGAN KONSELING TENTANG KEMATANGAN EMOSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SANTRI PP. MIFTAHUL ULUM SUREN"**

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Suren, Maret 2022

Mengetahui,

Pengasuh Wilayah Al-Munawwaroh

Nyai. Hj Munawwaroh Mudzhar

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ustadz Fatan Faiz

Proses bimbingan konseling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Proses penentuan subjek

Wawancara dengan Dian Nuril

Wawancara dengan Luluk Kholifah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Siska Silfianiah

Wawancara dengan Adelia

Proses bimbingan konseling

Wawancara dengan ustadz Ali Muhsin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Aulia

Mengantar surat izin penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Paramita

Wawancara dengan Riadhatus

Wawancara dengan Alfiah Nur Laila

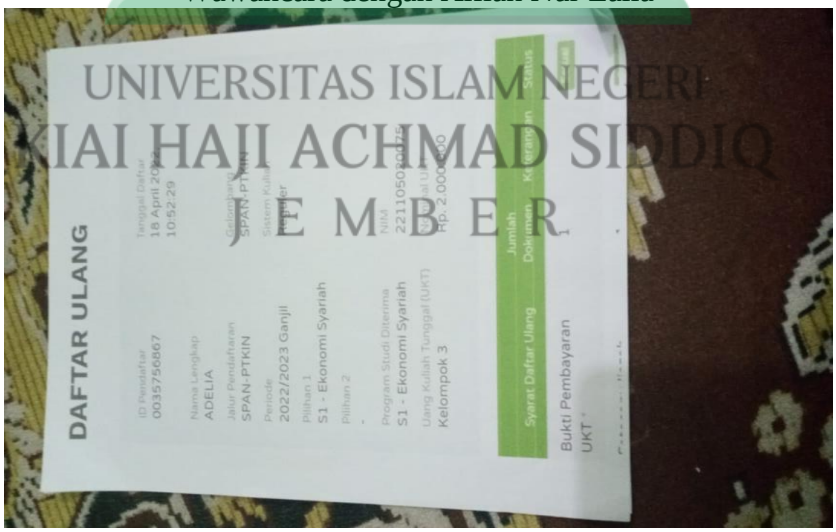

DAFTAR ULANG

ID Pendaftar
0035756867

Tanggal Daftar
18 April 2022
10:52:29

Nama Lengkap
ADELIA

Jalur Pendaftaran
SPAN-PTKIN

Gelombang
SPAN-PTKIN

Periode
2022/2023 Ganjil

Sistem Kuliah
Reguler

Pilihan 1
S1 - Ekonomi Syariah

Pilihan 2
-

Nim
2211050[illegible]

Program Studi Diterima
S1 - Ekonomi Syariah

Uang Kuliah Tunggal (UKT)
Kelompok 3

Nilai
Rp. 2.000.000

Syarat Daftar Ulang	Jumlah Dokumen	Keterangan	Status
Bukti Pembayaran UKT	1		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adelia diterima di UIN KHAS prodi ES

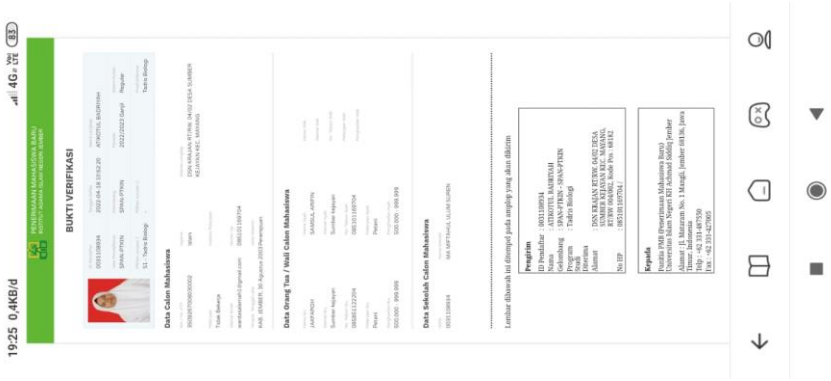

Atikotul Badriyah diterima di UIN KHAS prodi Biologi

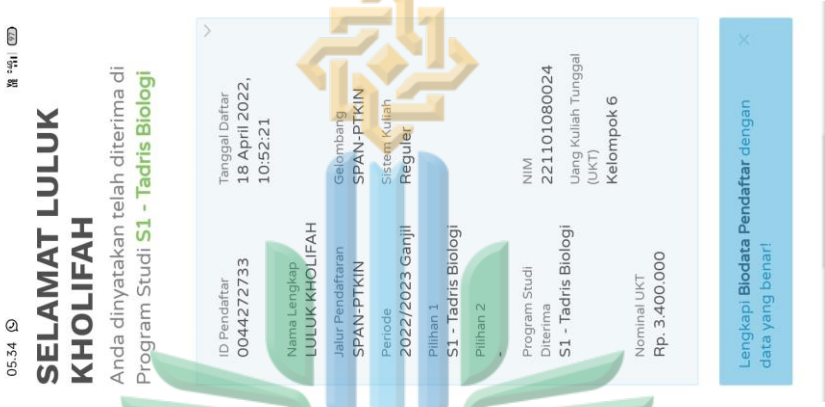

Luluk Kholifah diterima di UIN KHAS prodi Biologi

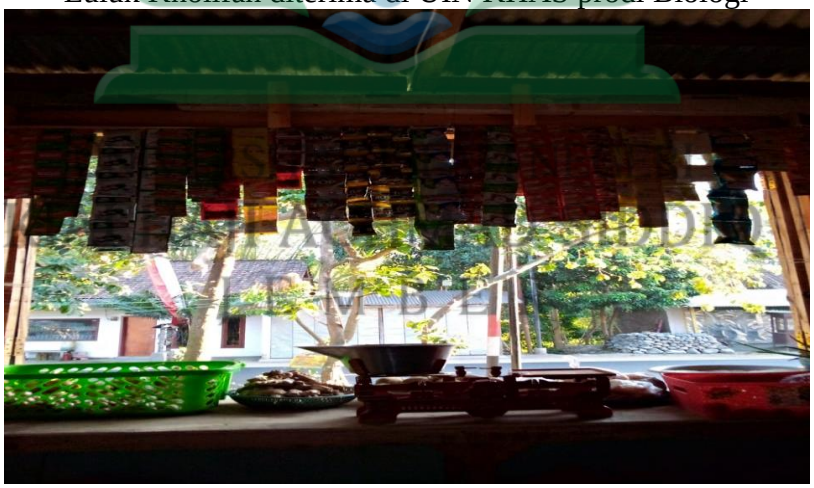

Siska Silfianiah membantu orangtuanya menjaga warung

Iddatun Nikmah diterima di UIN KHAS prodi Hukum

Paramita diterima di Stikes Rustida

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Data Diri

Nama	: Yati Susanti
NIM	: D20183057
Tempat Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 05 Nopember 2000
Fakultas	: Dakwah
Jurusan/Prodi	: Pemberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat RT/RW	: 001/006
Kel/Desa	: Kalibarumanis
Kecamatan	: Kalibaru
Kab/Kota	: Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

2007-2012	: MI. Nurul Islam
2012-2015	: SMPN 2 Kalibaru
2015-2018	: MA. Miftahul Ulum Suren
2018 s/d Sekarang	: Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Intelektual Alumni Suren
2. Himpunan Mahasiswa Program Studi BKI
3. Dewam Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R